

**ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK ROMAN SEPT JOURS POUR
UNE ÉTERNITÉ KARYA MARC LEVY**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar sarjana



Oleh:
Fitria Kusuma Ningrum
NIM. 12204244007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PERANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dian Swandajani, S.S, M.Hum

NIP. : 19710413 199702 2 001

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Fitria Kusuma Ningrum

No. Mhs. : 12204244007

Judul TA : Analisis Struktural-Semiotik Roman *Sept Jours pour une Éternité* Karya Marc Levy

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing,

Dian Swandajani, S.S, M.Hum
NIP. 19710413 199702 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fitria Kusuma Ningrum
NIM : 12204244007
Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis
Fakultas : Bahasa dan Seni

dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 Agustus 2016
Yang menyatakan,



Fitria Kusuma Ningrum
NIM. 12204244007

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Struktural-Semiotik dalam roman *Sept Jours pour une Éternité* karya Marc Levy” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi FBS UNY pada tanggal 24 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum	Ketua Penguji		16/9 2016
Dian Swandajani, S.S., M.Hum	Sekretaris Penguji		16/9 2016
Dra. Alice Armini, M. Hum	Penguji I (Utama)		16/9 2016

Yogyakarta, September 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP.19610524 199001 2001

MOTTO

“Man jadda wa jadda (Siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil)”

“Doa tanpa usaha itu kosong, Usaha tanpa doa itu sombong”

“Je pense donc je suis”

(René Descartes)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

**Kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang penuh arti dalam
hidupku**

Papa dan Mama tercinta

**Yang dengan cinta, kasih sayang dan do'a mereka aku selalu optimis
untuk meraih kesuksesan yang gemilang dalam hidup ini**

Kakak kakakku

Yang sudah memberikanku dukungan dan membimbingku sampai saat ini

Guru-guruku

Yang memberi ilmunya kepadaku dengan penuh kesabaran dan ketelatenan

Teman-temanku, sahabat-sahabatku

**Yang telah memberi semangat, motivasi dan membuat hidupku
lebih bermakna, semoga kita semua termasuk orang-orang yang
dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.**

Amin

ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK ROMAN SEPT JOURS POUR UNE ÉTERNITE KARYA MARC LEVY

Oleh:

Fitria Kusuma Ningrum

NIM 12204244007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) unsur-unsur instrinsik yang berupa alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Sept Jours pour une Éternite* karya Marc Levy, (2) keterkaitan antarunsur instrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema dalam roman *Sept Jours pour une Éternite* karya Marc Levy, (3) wujud analisis semiotik yang berupa hubungan antara tanda dan latarnya, hubungan antara tanda dan acuannya, serta hubungan tanda dan interpretan dalam roman *Sept Jours pour une Éternite* karya Marc Levy.

Subjek penelitian ini adalah roman yang berjudul *Sept Jours pour une Éternite* karya Marc Levy yang diterbitkan pada tahun 2003. Objek penelitian ini adalah (1) unsur-unsur instrinsik yang membangun cerita dalam roman *Sept Jours pour une Éternite* karya Marc Levy yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema, (2) wujud keterkaitan antarunsur instrinsik, dan (3) wujud hubungan antara representamen dan latar (*ground*), hubungan antara tanda dan acuannya, serta hubungan antara tanda dan interpretan dalam roman ini. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan teknik analisis konten. Validitas data ditentukan berdasarkan validitas semantik. Reliabilitas data yang digunakan adalah reliabilitas *intra-rater* dan didukung dengan *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) roman *Sept Jours pour une Éternite* karya Marc Levy memiliki alur progresif dengan lima tahap penceritaan yaitu *la situation initiale*, *l'action se délenche*, *l'action se développe*, *l'action se dénoue*, dan *la situation finale*. Akhir dari cerita pada roman adalah *la fin suite possible* yaitu akhir cerita yang mungkin berlanjut. Tokoh utama pada roman adalah Zofia, sedangkan tokoh-tokoh tambahan yang cukup berperan dalam cerita adalah Lucas, Mathilde, dan Michael. Latar tempat yang dominan dalam cerita adalah New York dan San Francisco. Latar waktu terjadi sejak hari pertama pengiriman Zofia ke bumi oleh *Dieu* hingga saat perpisahan antara Zofia dan Lucas. Latar sosial pada roman ini adalah keadaan sosial masyarakat modern yang hedonisme khususnya di New York dan San Francisco. (2) unsur-unsur instrinsik tersebut saling berkaitan dan diikat oleh tema yang membentuk suatu cerita yang padu. Tema mayor pada roman ini adalah perjuangan untuk mendapatkan kedamaian dalam kehidupan, tema minornya adalah keikhlasan, persahabatan, ambisius, dan loyalitas. (3) berdasarkan analisis semiotik pada roman ditemukan makna lebih dalam bahwa setiap manusia telah mempunyai jalan masing-masing yang sudah ditentukan pencipta. Setiap manusia harus mempunyai tanggung jawab terhadap apapun pekerjaannya sehingga mereka harus menerima resiko apapun dari apa yang telah dikerjakan.

ANALYSE STRUCTURAL-SÉMIOTIQUE DU ROMAN SEPT JOURS POUR UNE ÉTERNITE DE MARC LEVY

Par:
Fitria Kusuma Ningrum
NIM 12204244007

EXTRAIT

L'objectif de cette recherche sont (1) de décrire les éléments intrinsèques du roman sous forme l'intrigue, les personnages, l'espace, et le thème dans le roman *Sept Jours pour une Éternite* de Marc Levy, (2) de décrire la relation entre ces éléments intrinsèques, (3) de décrire l'analyse sémiotique du roman sous forme la relation entre la représentamen et le fond, la relation entre le signe et le référent, et la relation entre le signe et l'interprétant dans le roman *Sept Jours pour une Éternite* de Marc Levy.

Le sujet de cette recherche est le roman *Sept Jours pour une Éternite* de Marc Levy est publié en 2003. L'objet de cette recherche est (1) les éléments intrinsèques qui existent dans ce roman sous forme l'intrigue, les personnages, l'espace, et le thème, (2) les liens entre ces éléments intrinsèques, (3) la forme de la relation entre le représentament et le fond, la relation entre le signe et le référent, et la relation entre le signe et l'interprétant dans le roman. La méthode qui est utilisée dans cette recherche est la méthode descriptives-qualitative avec la technique d'analyse du contenu. La validité des données est déterminé par la validité de la sémantique. La fiabilité des données utilisées est la fiabilité intrajuger et soutenu par un jugement d'expert.

Les résultats de cette recherche montrent que (1) le roman *Sept Jours pour une Éternite* de Marc Levy a une intrigue progressive avec cinq étapes narratives, ce sont la situation initiale, l'action se déclenche, l'action se développe, l'action se dénoue et la situation finale. L'histoire du roman se termine par la fin suite possible. Le personnage principal du roman est Zofia. Les personnages supplémentaires du roman sont Lucas, Mathilde, et Michael. L'histoire a eu lieu à New York et à San Francisco. Il se déroule depuis le première jour quand la descend de Zofia à la terre jusqu'à elle avec Lucas s'est séparée á Central Park . Les cadres sociaux du roman sont les conditions sociales de la société moderne et la société hedonisme en particulier New York et San Francisco. (2) les éléments intrinsèques de ce roman sont relié et liée par le thème forme une histoire cohérente. Le thème majeur du roman est la lutte pour la paix dans la vie et les thèmes mineurs sont l'amitié, la jovialité, les ambitieux. (3) basé sur l'analyse sémiotique du roman, on trouve que des humains ont le destin. Tout le monde a contrôlé par le Dieu. Les humains doivent responsable avec ses travailset ils doivent accepter les risques.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas segala rahmat dan karunia-Nya yang tak pernah berhenti mengalir, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Struktural-Semiotik dalam roman *Sept Jours pour une Éternité* karya Marc Levy” dimaksudkan untuk mengetahui unsur-unsur instrinsik yang membangun cerita di dalam roman yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema. Serta sistem tanda beserta acuannya yang terdapat dalam roman tersebut.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan pengarahan serta kerjasama yang diberikan oleh berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
3. Ibu Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kepercayaan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dian Swandayani,S.S,M.Hum selaku pembimbing tugas akhir skripsi yang telah memberi bimbingan, nasehat, saran, dan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Norberta Nastiti Utami,M.Hum selaku pembimbing akademik yang dengan sabar memberikan bimbingan selama ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal saya untuk terjun ke dunia kerja.
7. Papa dan mama yang telah memberikan dukungan selama penyusunan skripsi ini dan terimakasih atas do'anya.
8. Kakak-kakakku yang telah memberikan dukungan dan doanya selama penyusunan skripsi ini.
9. Muhammad Yani yang telah memberikan motivasi, dukungan dan doanya selama penyusunan skripsi ini dan terima kasih untuk semuanya.
10. Sahabat seperjuangan ku Citra, Upik, Mardiyah, Janisha, Tata, dan Novenia terima kasih dukungannya selama ini
11. Teman-teman Kuliah Pendidikan Bahasa Perancis Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
12. Karyawan dan staff TU UNY yang telah membantu dalam penelitian ini..

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, Amin. Tak lupa, penulis juga mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada kesalahan yang penulis lakukan. Semoga Allah SWT menilai segala aktifitas kita sebagai amal ibadah, Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penelitian ini merupakan yang terbaik bagi usaha yang telah penulis lakukan, namun bukan yang terbaik yang pernah ada, karenanya setiap sumbangan yang membangun merupakan kontribusi yang akan sangat berarti bagi penulis dan penelitian ini. Semoga tulisan sederhana ini dapat berarti dan bermanfaat bagi penulis, pembaca, serta pengembangan ilmu bahasa dan sastra, Amin.

Yogyakarta, 15 Agustus 2016
Penulis,

Fitria Kusuma Ningrum

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	vii
EXTRAIT	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Roman sebagai karya sastra	10
B. Analisis Struktural Roman	12
C. Keterkaitan antarunsur karya sastra	27
D. Semiotik dalam karya sastra.....	28
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 33
A. Subjek dan Objek penelitian	33
B. Prosedur penelitian	33
C. Prosedur Analisis Konten.....	34
D. Validitas dan Reliabilitas	36

	Hal
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Analisis unsur Instrinsik.....	38
1. Alur	38
2. Penokohan	51
3. Latar	63
4. Tema.....	78
B. Keterkaitan antarunsur Intrinsik.....	82
C. Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce	85
1. Wujud antara representamen dan latar (<i>ground</i>).....	86
2. Wujud antara tanda dan acuannya.....	90
3. Wujud antara tanda dan Interpretan	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	106
A. Kesimpulan	106
1. Struktural.....	106
2. Wujud keterkaitan antarunsur Intrinsik.....	108
3. Semiotik	108
B. Implikasi Penelitian.....	110
C. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Tahapan Alur menurut Robert Besson.....	18
Tabel 2. Tahapan Alur dalam roman <i>Sept Jours pour une Éternité</i> karya Marc Levy	40
Tabel 3. Wujud hubungan antara representamen dan latar	86
Tabel 4. Wujud hubungan antara tanda dan acuannya.....	90
Tabel 5. Wujud hubungan antara tanda dan interpretan	103

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Skema penggerak aktan.....	18
Gambar 2. Segitiga Semiotik Peirce	30
Gambar 3. Skema penggerak aktan dalam roman <i>Sept Jours pour une Éternite</i> karya Marc Levy	41
<i>L'image</i> 4. <i>Le Schéma Actant du Roman Sept Jours pour une Éternite</i>	120
<i>de Marc Levy</i>	

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Le résumé	115
Lampiran 2. Sekuen dalam roman <i>Sept Jours pour une Éternité</i> karya Marc Levy	127

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah penuangan ide-ide yang diimajinasikan menjadi suatu teks yang memiliki nilai-nilai artistik dan estetik. Sehingga, penikmat dari karya sastra akan merasa berada dalam lingkup kehidupan yang terdapat didalam karya sastra tersebut. Dalam bahasa Prancis, karya sastra dikenal dengan istilah *littérature*. Menurut Barrier (2008:1244) *“Littérature est l'ensemble des œuvres écrites d'un pays, d'une époque, répondant aux critères artistiques et esthétiques.”* Dalam bahasa Indonesia berarti karya sastra merupakan kumpulan karya tulis dari suatu negara, dari masa tertentu yang dinyatakan dengan kriteria keartistikan dan kriteria estetik.

Karya sastra selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman terutama karya sastra di Eropa selalu berkembang abad demi abad dan terus berkembang pesat hingga dekade 20-an. Karya sastra merupakan hasil dari sastra yang berupa puisi, prosa, dan teks drama. Prosa adalah karya sastra yang berbentuk cerita bebas tidak terikat dengan rima, irama, dan bunyi. Karya sastra ditulis oleh pengarang untuk menyampaikan ide atau gagasan berdasarkan imajinasi maupun fakta. Roman merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk prosa.

Roman adalah karya sastra yang berupa fiksi atau rekaan tetapi dapat pula berdasarkan kisah nyata atau pengalaman hidup

seseorang(Waluyo,2003). Roman merupakan karya sastra yang didalamnya terdapat sebuah sistem yang terdiri dari unsur-unsur pembangun cerita didalam roman tersebut.Di dalam sebuah roman biasanya juga terdapat tanda-tanda semiotik, tanda-tanda ini berfungsi untuk mengungkapkan makna yang terkandung di dalam sebuah roman.

Pemahaman sebuah karya sastra khususnya roman yang merupakan ide-ide dari seorang pengarang tidak semudah yang kita bayangkan apalagi karya sastra itu adalah karya sastra asing yang menggunakan bahasa yang tidak biasa kita gunakan.Oleh karena itu, makna yang akan disampaikan pengarang melalui karya sastra tersebut tidak tersampaikan kepada pembaca. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya adalah perbedaan bahasa dan budaya antara pengarang dan pembaca.

Dalam sebuah pembuatan karya sastra tidak akan terlepas dari fungsi karya sastra itu sendiri hal ini dapat dilihat dengan cara membaca dan menganalisis karya sastra tersebut. Lahirnya suatu karya sastra tidak bisa terlepas dari makna karya sastra itu sendiri yaitu karya sastra merupakan sebuah karya yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Bahasa adalah sistem tanda yang bersifat arbitrer atau mana suka. Arti tanda ditentukan atas dasar konvensi masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Di dalam sebuah karya sastra khususnya roman banyak terdapat tanda-tanda yang digunakan oleh pengarang sehingga pembaca mengalami kesulitan untuk memahami makna-makna yang tersembunyi dibalik tanda tersebut. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini peneliti

mengkaji roman dengan analisis struktural dan akan dilanjutkan dengan analisis semiotik agar makna yang akan disampaikan oleh pengarang kepada pembaca bisa tersampaikan dengan baik dan makna di dalam roman akan dimengerti oleh pembaca secara mendalam.

Pemahaman unsur-unsur pembangun cerita dalam sebuah roman harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui isi dan makna sebuah roman. Unsur-unsur intrinsik yang membangun cerita dalam roman tersebut meliputi alur, latar, penokohan, dan tema. Hubungan antarunsur satu dan unsur yang lain tersebut tidak dapat dipisahkan. Dibutuhkan pendekatan analisis yang cocok untuk memahami unsur intrinsik dan keterkaitan antarunsur dalam sebuah cerita. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan analisis struktural.

Pengarang menyampaikan ide-ide melalui media bahasa dengan menggunakan pilihan kata atau sistem tanda yang lain. Setiap pengarang mempunyai konvensi atau etika yang berbeda satu dengan yang lain, atau dengan kata lain setiap pengarang mempunyai aturan sendiri dalam proses penulisan sebuah karya sastra (Wellek dan Warren, 2013). Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang memiliki peranan penting untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tetapi didalam memahami sebuah karya sastra tidaklah mudah, hal ini dikarenakan didalam sebuah karya sastra khususnya roman terdapat banyak simbol atau sistem tanda yang mengungkapkan maksud yang ingin disampaikan pengarang kepada

pembaca baik secara tersirat atau tersurat. Untuk mengkaji karya sastra tersebut maka analisis semiotik perlu dilakukan.

Roman yang dikaji dalam penelitian ini adalah roman dari salah satu penulis novel yang populer di Perancis yang bernama Marc Levy. Dia lahir pada tanggal 6 oktober 1961 di Boulogne-Billancourt. Pada tahun 1983 dia menciptakan perusahaan dibidang komputer di Perancis dan Amerika Serikat. Pada usia 29 tahun, Marc Levy kembali ke Paris dan mendirikan sebuah perusahaan bersama dua temannya dibidang arsitektur di Perancis.

Saat berusia 37 tahun Marc Levy menulis cerita tentang laki laki yang akan menjadi calon anaknya. Dia mengirim naskah ke edisi Robert laffront dengan dorongan adiknya. Sejak tahun 2000 dia memutuskan untuk menjadi penulis novel. Meskipun Marc levy secara dasar bukanlah seorang penulis ia mampu menunjukkan kesuksesannya sebagai penulis hal ini dapat dibuktikan dengan penghargaan oleh *Le figaro* yang menobatkan dirinya sebagai penulis nomor satu di Perancis dalam sepuluh tahun berturut turut (2003-2013). Selain itu banyak karyanya yang dinobatkan sebagai roman *best seller*. Karya Marc Levy berkisah tentang percintaan, persahabatan, masa muda, dan pencarian jati diri (www.MarcLevy.info.com).

Karya-karya Marc Levy antara lain yaitu *Où est- tu ?* (2001), *Sept jours pour une éternité* (2003), *La prochaine fois* (2004), *Vous revoir* (2005), *Mes amis, mes amours* (2006) (www.MarcLevy.info).

Salah satu novel yang diteliti adalah *Sept jours pour une éternité*. Roman ini ditulis oleh Marc Levy dan terbit pada tahun 2003. Roman ini juga sudah diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan judul *Seven days for an eternity*, selain diterjemahkan dalam bahasa Inggris roman ini juga pernah difilmkan dengan judul *Seven days for an eternity* tetapi dengan cerita yang sedikit berbeda dengan cerita yang sebenarnya.

Pemilihan roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy karena cerita yang ditampilkan dalam roman ini adalah cerita fantastik berbeda dengan karya-karya Marc Levy yang lainnya yang biasanya berkisah tentang percintaan yang romantis. Setelah membaca resume atau sinopsis cerita pada roman ini dapat diketahui bahwa cerita pada roman ini tidak biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Roman *Sept jours pour une éternité* dikaji secara struktural terlebih dahulu agar makna didalamnya dapat diketahui. Dalam kajian ini, analisis struktural bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik karya sastra dan juga keterkaitan antarunsur yang membangun karya sastra sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Unsur-unsur yang dikaji secara struktural adalah alur, penokohan, latar, dan tema karena unsur-unsur tersebut dominan dalam sebuah cerita.

. Analisis dilanjutkan dengan analisis semiotik yang dilakukan dengan mengkaji unsur-unsur semiotik dalam roman yang bertujuan untuk menjelaskan sistem tanda dan acuannya yang terdapat di dalam roman *Sept*

jours pour une Éternité karya Marc Levy. Analisis semiotik ini dilakukan dengan mengaplikasikan teori Charles Sanders Peirce.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah wujud unsur-unsur instrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema yang terkandung dalam roman *Sept Jours pour une éternité* karya Marc Levy?
2. Bagaimanakah hubungan keterkaitan antarunsur instrinsik yang berupa alur, penokohan, dan latar dalam membangun kesatuan cerita yang diikat oleh tema dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy?
3. Bagaimanakah wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang terdapat dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy?
4. Bagaimanakah makna yang terkandung dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy melalui penggunaan tanda dan acuannya?
5. Bagaimanakah fungsi tanda dan acuannya tersebut dalam menjelaskan makna dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy?
6. Bagaimanakah penggunaan tanda dan acuannya dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy?
7. Bagaimana keterkaitan antarunsur instrinsik dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini masalah dibatasi dalam hal:

1. Wujud unsur-unsur instrinsik yang terdiri atas alur, penokohan, latar, dan tema dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy.
2. Wujud keterkaitan antarunsur instrinsik tersebut dalam membangun kesatuan cerita dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy.
3. Wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang terkandung dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema yang terkandung dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy?
2. Bagaimanakah keterkaitan antarunsur intrinsik dalam membangun kesatuan cerita dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy?
3. Bagaimanakah wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang terkandung pada roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy?

E. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana unsur-unsur intrinsik yang membangun roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy.
2. Mendeskripsikan bagaimana keterkaitan antarunsur intrinsik dalam membangun kesatuan cerita dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy.
3. Mendeskripsikan bagaimana wujud hubungan tanda dan acuannya dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy.

F. Manfaat Penulisan

Dari uraian yang telah disampaikan penulis di atas, penulis berharap penelitian ini bisa dimanfaatkan secara teoretis dan praktis diantaranya sebagai berikut :

1. Dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian tentang penelitian sastra.
2. Memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang roman berbahasa Perancis, khususnya karya Marc Levy.
3. Memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang ilmu bahasa dan sastra terutama di bidang sastra terutama tentang analisis roman berbahasa Perancis.

4. Memberikan masukan kepada penikmat sastra dalam upaya meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra asing melalui penelitian sastra.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Roman Sebagai Karya Sastra

Karya sastra merupakan salah satu cara untuk menuangkan ide, gagasan seseorang pengarang atau penulis kepada pembacanya. Karya sastra merupakan cerminan suatu kebudayaan suatu daerah, karena setiap daerah memiliki ciri khas karya sastra yang berbeda-beda sesuai zaman dan dengan berbagai ciri khas daerah itu sendiri. Karya sastra terbagi atas jenis sastra (genre) dan ragam-ragamnya.

Menurut Pradopo (2012: 122) jenis-jenis sastra dibagi menjadi prosa, puisi, dan teks drama. Prosa mempunyai ragam cerpen, novel, dan roman sedangkan puisi mempunyai ragam puisi lirik, syair, pantun, soneta, balada, dan sebagainya. Roman sebagai salah satu ragam prosa, menceritakan berbagai permasalahan kehidupan yang diungkapkan lewat bahasa tertulis.

Menurut Schmit dan Viala (1982: 215) mendefinisikan roman sebagai sebuah genre prosa naratif panjang yang bisa menceritakan semua jenis subjek penceritaan berupa cerita petualangan, percintaan, petualangan, ilmiah, dan lain-lain. Menurut pemaparan kedua pendapat tersebut dapat diketahui bahwa roman adalah hasil pemikiran dan perasaan pengarang yang disampaikan kepada pembaca dalam bentuk cerita. Pengarang satu dengan yang lain juga mempunyai ciri khas masing masing dalam hal menyampaikan cerita agar pembaca bisa merasakan seolah-olah berada didalam cerita tersebut. Roman merupakan cerminan dari suatu kelompok masyarakat tertentu yang

menyajikan pendalaman budaya dan sejarah dalam suatu daerah. Pengarang menuliskan cerita yang berbeda-beda sesuai dengan latar tempat, waktu, lingkungan sosial dan peran tokoh-tokoh cerita. Peyrouet (2001: 12) membagi jenis cerita dalam karya sastra menjadi beberapa kategori, yaitu:

1. *Le récit réaliste* (cerita nyata)

adalah cerita yang menggambarkan keadaan seperti kenyataannya, seperti tempat, peristiwa, waktu, dan keadaan sosialnya.

2. *Le récit historique* (cerita sejarah)

adalah cerita yang menggambarkan tentang sejarah dan tokoh-tokohnya, tempatnya, waktu, peristiwa, dan pakaiannya harus sesuai dengan kondisi saat itu.

3. *Le récit d'aventures* (cerita petualangan)

adalah cerita yang menggambarkan situasi yang tidak terduga, biasanya terjadi di tempat yang jauh dan asing, penuh resiko dan keberanian.

4. *Le récit policier* (cerita detektif)

adalah cerita yang melibatkan polisi atau detektif, yang mengungkap tentang pembunuhan, pencurian, dan sebagainya. Pembaca harus cerdas mencari dan memikirkan kronologis dan motifnya.

5. *Le récit fantastique* (cerita khayalan)

adalah cerita fiktif yang berasal dari daya imajinasi penulis. Ceritanya bertentangan dengan nalar kita, seperti cerita gaib.

6. *Le récit de science-fiction* (cerita fiksi ilmu pengetahuan)

adalah cerita rekaan tentang pengetahuan atau teknologi. Tema cerita biasanya tentang kosmos, planet, tata surya, dan sebagainya.

Roman merupakan salah karya sastra yang mempunyai unsur yang saling berkaitan antara unsur satu dan yang lainnya yang kemudian secara keseluruhan akan membangun totalitas makna dalam sebuah cerita. Unsur-unsur tersebut berfungsi untuk membangun keutuhan dan kepaduan cerita baik dari unsur instrinsik ataupun ekstrinsik maka dari itu diperlukan kajian untuk kedua unsur tersebut agar cerita di dalam sebuah roman bisa dipahami dengan baik.

B. Analisis Struktural Roman

Analisis struktural merupakan konsep dasar untuk memahami struktur cerita dalam karya sastra. Hal pertama yang dilakukan dalam analisis struktural adalah mengidentifikasi, kemudian mengkaji dan selanjutnya mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik, dan yang terakhir menjelaskan fungsi masing-masing unsur untuk memahami makna keseluruhan dan hubungan antarunsurnya. Barthes (1966:2-3) menjelaskan bahwa:

“pour décrire et classer l’infinité des récits, il faut donc une «théorie»(au sens pragmatique que l’on vient de dire), et c’est à la chercher, à l’esquisser qu’il faut d’abord travailler. L’élaboration de cette théorie peut être grandement facilitée si l’on soumet dès l’abord qui lui fournisse ses premiers termes et ses premiers principes. Dans l’état actuel de la recherche, il paraît raisonnable de donner comme un modèle fondateur à l’analyse structurale du récit, la linguistique elle-même”.

“untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasikan kesatuan cerita, diperlukan «teori» (dalam makna pragmatik seperti yang dimaksudkan) dan mencarinya dan mengupas isinya adalah pekerjaan utama yang perlu dilakukan. Pelibatan teori tersebut akan mempermudah pekerjaan jika sejak awal kita sudah mempunyai model yang memberikan prinsip utama atau prinsip dasar teorinya. Dalam konteks penelitian dewasa ini, sepertinya masuk akal menjadikan bahasa sebagai sebuah model analisis struktural dalam sebuah cerita”.

Unsur intrinsik dari karya sastra itu sendiri antara lain adalah alur, penokohan, latar, tema, dan sudut pandang. Namun, pada penelitian ini hanya akan membahas tentang alur, penokohan, latar, dan tema. Unsur intrinsik inilah yang ikut membangun sebuah karya sastra. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan analisis struktural adalah penguraian karya sastra atas bagian-bagian atau atas unsur-unsur yang membangunnya. Dengan pendekatan tersebut karya sastra yang kompleks dan rumit dapat lebih mudah untuk dipahami. Dengan demikian, dimungkinkan pembaca dapat memberikan penilaian terhadap karya sastra.

Karya sastra mempunyai sebuah sistem yang terdiri atas berbagai unsur pembangunnya. Untuk mengetahui unsur yang ada di dalam karya sastra itu sangat tepat jika penelaahan teks sastra diawali dengan pendekatan struktural.

1. Alur

Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2013:167) menjelaskan bahwa alur adalah cerita yang berisi urutan peristiwa, namun setiap peristiwa disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain. Alur berperan penting di dalam suatu cerita karena alur merupakan sebuah rangkaian

peristiwa atau kronologi peristiwa yang menekankan pada adanya hubungan kausalitas atau sebab akibat. Dengan adanya alur akan membuat pembaca lebih mudah memahami cerita tersebut dan meresapi cerita yang telah dibaca. Dalam memahami isi cerita dalam sebuah roman terlebih dahulu kita harus memahami alur cerita. Pemahaman alur cerita dilakukan untuk menentukan urutan peristiwa yang terjadi di dalam sebuah cerita dan membuat satu kesatuan cerita. Hal tersebut diungkapkan oleh Barthes (1966:5) dalam kutipan berikut:

“comprendre un récit, ce n’est pas seulement suivre le dévidement de l’histoire, c’est aussi y reconnaître des «étages», projeter les enchaînements horizontaux du « fil » narratif sur un axe implicitement vertical, lire (écouter) un récit, ce n’est pas seulement passer d’un mot à l’autre, c’est aussi passer d’un niveau à l’autre”.

“memahami sebuah cerita, tidak hanya mengikuti perjalanan sejarah, namun juga memahaminya «memahami tahapan-tahapannya», memproyeksikan secara horisontal «benang» cerita pada poros vertikal yang tertera secara implisit, membaca (mendengarkan) sebuah cerita, tidak hanya dengan melewati dari kata per kata, namun juga melewatkan satu tingkatan ke tingkatan yang lain”.

Maksud dari “memproyeksikan benang cerita” dalam kutipan di atas berarti memahami secara benar jalan cerita mulai dari tahapan awal, tahap konflik, penyelesaian konflik, hingga akhir cerita. Semua cerita itu saling terhubung dalam suatu rangkaian cerita yang disebut dengan alur. Alur tersebut akan membentuk satu kesatuan cerita yang di dalamnya memiliki tahapan-tahapan yang membangun cerita.

Untuk menentukan sebuah alur pada karya sastra merupakan hal yang tidak mudah karena peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam

cerita tidak selalu mengacu pada pembentukan sebuah alur cerita pada karya sastra tersebut. Oleh karena itu, pengetahuan akan sekuen atau satuan cerita diperlukan. Sekuen menurut Schmit dan Viala (1982: 63) yaitu:

“Une séquence est d’une façon générale, un segment de texte qui forme un tout cohérent autour d’un même centre d’intérêt.”

“Sekuen secara umum merupakan bagian dari teks yang membentuk sebuah hubungan keterkaitan dalam satu titik perhatian.”

Menurut Schmit dan Viala (1982:27) untuk membuat sebuah sekuen perlu diperhatikan kriteria-kriteria yaitu (1) sekuen berpusat pada satu titik perhatian (fokalisasi) dan objek yang diamati haruslah objek tunggal yang mempunyai kesamaan baik peristiwa, tokoh, gagasan, dan bidang pemikiran yang sama, (2) sekuen harus membentuk satu koherensi waktu dan ruang. Sekuen membentuk relasi atau hubungan tak terpisahkan dalam sebuah bangunan cerita. *“Une séquence narrative correspond à une série de faits représentant une étape dans l’évolution de l’action.”* “Sekuen berasal dari serangkaian peristiwa yang dihadirkan dalam suatu tahapan-tahapan dalam perkembangan sebuah cerita” (Schmitt dan Viala, 1982: 63).

Nurgiyantoro (2010:153) membagi alur didasarkan pada kriteria urutan waktu. Waktu yang dimaksud adalah waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi yang bersangkutan. Berdasarkan kriteria ini, alur dibagi menjadi 3 yaitu :

a. Alur lurus atau progresif.

Alur ini ditandai dengan penyajian cerita yang kronologis atau runtut. Cerita dimulai dari tahap awal (penyituan, pengenalan, pemunculan konflik) diikuti dengan tahap tengah (konflik meningkat, klimaks) dan diakhiri oleh tahap yang terakhir (penyelesaian).

b. Alur sorot balik atau flashback.

Alur sorot balik (regresif) menyajikan cerita secara tidak runtut atau tidak kronologis. Cerita dimungkinkan dimulai dari tahap tengah (konflik) kemudian akhir (penyelesaian) baru kemudian awal cerita (pengenalan). Pengarang dalam menggunakan teknik ini biasanya menggambarkan tokohnya dalam keadaan merenung kembali ke masa lalu ataupun melalui sebuah penceritaan yang dilakukan kepada tokoh lain secara lisan atau tulisan.

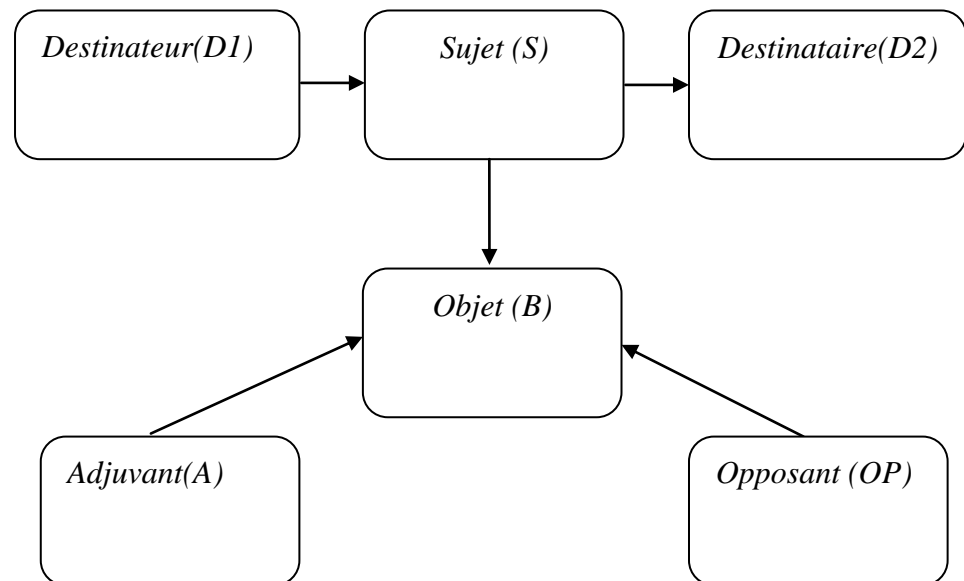
c. Alur campuran.

Dalam penyajian cerita dimungkinkan alur yang digunakan pengarang tidak secara mutlak bersifat progresif atau regresif. Alur progresif dan regresif dalam sebuah cerita mengambil tempat secara bergantian yang membentuk kepaduan cerita.

Analisis alur cerita ini akan menerapkan teori yang dikemukakan oleh A.J Geirmas melalui Ubersfeld (1996:50) yaitu bahwa alur sebuah cerita dapat tergambar melalui gerakan aktan-aktan yang disebut *force agissantes*. Penafsiran aktan dalam *force*

agisantes digunakan untuk mengenali dan menganalisis unsur-unsur yang membentuk kedinamisan suatu cerita.

Skema penggerak lakuan menurut A.J Greimas melalui Ubersfeld (1996:50) dapat dilihat dalam skema gambar berikut:



Gambar 1. Skema penggerak aktan

Berdasarkan skema diatas,dapat dijelaskan bahwa *destinateur*(D1) adalah sesuatu atau seseorang yang berfungsi sebagai penggerak cerita. *Destinateur* akan mendorong *Sujet* (S) untukmendapatkan apa yang ia incar- *Objet* (O). *Objet* tersebut ditujukan kepada *destinataire* (D1) sebagai penerima. Dalam proses mendapatkan *objet*, *sujet* memiliki pembantu, *adjuvant*(A) yang mendukungnya dan juga penghalang, *opposant*(Op) yang menghambatnya.

Penceritaan dalam karya sastra dibedakan menjadi lima tahapan (Besson,1987:118). Tahap-tahap berikut berisi satu atau beberapa fungsi utama (FU) Tabel berikut adalah kelima tahapan cerita tersebut yang telah digambarkan oleh Besson.

Tabel 1: Tahapan Alur Menurut Robert Besson

<i>Situation Initiale</i>	<i>Action proprement dit</i>			<i>Situation Finale</i>
1	2	3	4	5
	<i>Action se déclenche</i>	<i>Action se développe</i>	<i>Action se dénoue</i>	

Keterangan tabel:

a. *La situation initiale* (Tahap penyituasian)

Tahapan ini merupakan tahap awal yang berisi informasi mengenai gambaran awal dan pengenalan situasi cerita (latar dan tokoh). Tahap penyituasian ini berfungsi sebagai pembuka dan menjadi dasar dalam penceritaan ditahap berikutnya

b. *L'action se déclenche* (Tahap pemunculan konflik)

Pada tahap ini timbul permasalahan yang dialami oleh tokoh cerita yang akan menimbulkan konflik.

c. *L'action se développe* (Tahap peningkatan konflik)

Konflik yang muncul pada tahapan sebelumnya mulai memuncak menuju klimaks. Pada tahapan ini peristiwa yang dialami oleh tokoh semakin menegangkan.

d. *L'action se dénoue* (Tahap klimaks)

Tahapan dimana konflik yang dialami oleh tokoh cerita sudah mencapai puncaknya (klimaks).

e. *La situation finale* (Tahap penyelesaian)

Konflik yang terjadi mulai menurun. Permasalahan telah dipecahkan oleh tokoh cerita. Jalan cerita menuju ke bagian akhir.

Akhir cerita dalam penelitian ini dikategorikan sesuai dengan salah satu dari tujuh tipe akhir cerita yang dikemukakan oleh Peyrouet (2001: 8), yaitu:

- a. *Fin retour à la situation de départ* / Akhir cerita yang kembali lagi ke situasi awal cerita.
- b. *Fin heureuse* / Akhir cerita yang bahagia.
- c. *Fin comique* / Akhir cerita yang lucu.
- d. *Fin tragique sans espoir* / Akhir cerita yang tragis dan tidak ada harapan.
- e. *Fin Suite possible* / Akhir cerita yang mungkin masih berlanjut.
- f. *Fin réflexive* / Akhir cerita yang ditutup dengan perkataan narator yang memetik hikmah dari cerita tersebut.

2. Penokohan

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013:247) tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Sedangkan, menurut Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2013:247) menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah orang atau pelaku yang ditampilkan dalam sebuah karya sastra fiksi yang memiliki peranan yang sangat penting. Karena tanpa adanya tokoh dalam suatu cerita bisa dikatakan cerita tersebut tidak akan hidup dan tidak menarik untuk dibaca. Dalam keseluruhan cerita, peranan setiap tokoh tidak sama. Ada tokoh yang dapat digolongkan sebagai tokoh sentral atau tokoh utama dan tokoh yang dapat digolongkan sebagai tokoh tambahan.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 176-178) tokoh-tokoh cerita dalam sebuah karya sastra fiksi dapat dibedakan berdasarkan beberapa hal meliputi:

- a. Berdasarkan peranannya dalam suatu cerita, maka tokoh cerita dibagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam

romanyang bersangkutan, sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang hanya sebagai pelengkap saja.

- b. Berdasarkan fungsi penampilan tokoh, yaitu tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang dikagumi, yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan pembaca, harapan-harapan pembaca. Sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh penyebab terjadinya konflik.
- c. Berdasarkan perwatakan, tokoh dibagi dua, yaitu tokoh sederhana (*simple* atau *flat character*) dan tokoh bulat (*kompleks character*). Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat tertentu saja. Sedangkan tokoh bulat atau tokoh kompleks adalah tokoh yang memiliki kompleksitas yang diungkap dari berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya (Wellek dan Warren 2014:288).

Tokoh- tokoh cerita yang telah dikemukakan tidak akan begitu saja hadir kepada pembaca. Mereka memerlukan sarana yang memungkinkan kehadirannya. Sebagai bagian dari karya sastra fiksi yang bersifat menyeluruh dan padu, dan mempunyai tujuan artistik, kehadiran dan penghadiran tokoh-tokoh cerita harus juga diperhatikan dan tidak lepas dari tujuan tersebut. Masalah penokohan dalam sebuah karya sastra fiksi tidak hanya berhubungan dengan masalah pemilihan jenis dan perwatakan para tokoh cerita saja, melainkan bagaimana

melukiskan kehadiran dan penghadiran secara tepat sehingga mampu menciptakan dan mendukung tujuan artistik karya sastra yang bersangkutan.

Penokohan merupakan elemen penting dalam sebuah karya sastra. Dalam sebuah karya sastra terdapat penokohan dan perwatakan. Keduanya merupakan penggerak cerita yang sangat penting dalam karya sastra. Menurut Schmitt dan Viala (1982: 69), penokohan merupakan para pelaku (*les participants*) dalam cerita yang saling berinteraksi dan mengalami konflik sehingga membentuk jalinan cerita yang menarik. Schmitt dan Viala juga mengemukakan bahwa selain mengacu pada manusia, tokoh juga sering mengacu pada benda, binatang atau entitas yang berupa kebenaran ataupun kematian yang dapat juga dipersonifikasikan dengan sesuatu yang dianggap manusia. Schmitt dan Viala (1982:69) memberikan definisi secara lebih rinci mengenai tokoh:

“Les participants de l’action sont ordinairement les personnages du récit. Il s’agit très souvent d’humains ; mais une chose, un animal ou une entité (la Justice, la Mort, etc.) peuvent être personnifiés et considérés alors comme des personnages.”

“Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Tokoh ini biasanya diperankan oleh manusia. Namun, sesuatu berwujud benda, binatang, atau bahkan sebuah entitas (keadilan, kematian, dan lain-lain) juga bisa dianggap sebagai tokoh.”

Forster (dalam Nurgiyantoro, 2010:181) membedakan tokoh menjadi tokohsederhana (*simple* atau *flat character*) dan tokoh kompleks atau bulat (*complex* atau *round character*). Tokoh

sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat atau watak tertentu. Tokoh ini tidak memiliki sifat dan tingkah laku yang dapat mengejutkan pembaca dikarenakan sifatnya yang datar dan monoton. Kehadiran dari tokoh sederhana dalam sebuah cerita memang tidak jarang disengaja untuk menambah tingkat kesulitan pembaca dalam memahami sikap dan watak tokoh bulat. Berbeda dengan tokoh sederhana, tokoh bulat memiliki watak dan perilaku yang bermacam-macam. Hal ini berdampak pada sulitnya mendeskripsikan perwatakannya secara tepat karena perilaku tokoh ini bermacam-macam. Perilaku atau tingkah laku tokoh bulat cenderung melakukan hal-hal di luar dugaan dan memberikan unsur kejutan bagi pembaca. Untuk menentukan tokoh utama dapat dilihat dari jumlah porsi kemunculan tokoh yang bersangkutan di dalam sebuah cerita. Tokoh utama ini berperan sebagai tokoh yang diutamakan penceritaannya dan mendominasi sebagian besar cerita. Di samping itu juga, penentuan sebuah tokoh utama dilihat dari pengaruhnya terhadap perkembangan alur secara keseluruhan dalam cerita.

Tokoh tambahan merupakan tokoh yang kedudukannya dalam cerita tidak diutamakan. Namun, kehadiran tokoh tambahan ini diperlukan untuk mendukung fungsi dan keberadaan dari tokoh utama. Pemunculan tokoh tambahan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan, dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya

dengan tokoh utama, secara langsung atau tidak langsung (Nurgiyantoro, 2010: 177).

3. Latar

Latar merupakan tempat yang menggambarkan terjadinya kejadian dalam suatu karya sastra. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013:302) latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Dalam sebuah karya sastra fiksi, latar berfungsi untuk memberikan kesan realitas kepada pembaca. Keberadaan elemen setting hakikatnya tidaklah hanya sekedar menyatakan dimana, kapan, dan bagaimana situasi peristiwa berlangsung, melainkan berkaitan juga dengan gambaran tradisi, karakter, perilaku sosial, dan pandangan masyarakat pada waktu cerita ditulis (Fananie, 2002:98)

Dari kajian latar secara mendalam, dapat diketahui kesesuaian serta hubungan antara perilaku dan karakter tokoh dengan situasi dan kondisi masyarakat, norma, dan pandangan hidup masyarakatnya. Oleh karena itu, latar juga bisa memberikan informasi yang baru bagi pembaca sehingga memperkaya pengetahuan bagi para penikmat karya sastra. Nurgiyantoro (2010: 227) membedakan latar ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur itu saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya dan

ketiganya juga mempunyai peran masing masing dalam sebuah karya sastra.

a. Latar tempat

Latar tempat mengacu pada deskripsi tempat terjadinya peristiwa dalam karya fiksi. Peyroutet (2001:6) menjelaskan bahwa lokasi cerita dapat berupa tempat-tempat eksotis seperti gurun dan hutan belantara atau tempat-tempat lain seperti pulau impian, planet-planet yang mampu memikat hati dan menambah pengetahuan pembacanya. Dalam upaya meyakinkan pembaca, pengarang haruslah benar-benar menguasai tempat atau lokasi dimana cerita terjadi, baik sifat maupun keadaan geografisnya serta pengarang juga harus pintar memilih kata untuk menggambarkan latar tempat agar pembaca tertarik dan mengerti apa yang dimaksud pengarang.

b. Latar waktu

Latar waktu adalah sesuatu yang menunjukkan kapan peristiwa dalam cerita terjadi. Peyroutet (2001:6) menjelaskan bahwa latar waktu memberikan keterangan secara tepat mengenai masa, bulan, tahun terjadinya peristiwa yang diceritakan. Latar waktu juga meliputi lamanya proses penceritaan.

c. Latar sosial

Latar sosial merupakan hal-hal yang berkaitan dengan perilaku kehidupan seseorang atau beberapa orang dalam

kehidupan bermasyarakat. Nurgiyantoro (2010: 233) menjelaskan bahwa latar sosial dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, pandangan hidup, tradisi, keyakinan, cara berpikir, dan bersikap. Selain itu latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan. Keberadaan latar sosial ini mendukung dan memperkuat ciri khas dari latar tempat sebuah karya fiksi.

4. Tema

Tema merupakan unsur dasar atau fondasi yang berupa ide utama, gagasan, atau pandangan yang menjiwai cerita. Nurgiyantoro (2010: 82) mengatakan bahwa tema merupakan makna yang terkandung di dalam cerita. Tema sebuah cerita dapat diungkapkan melalui berbagai cara seperti konflik antartokoh, dialog antartokoh atau melalui komentar-komentar yang tidak langsung. Nurgiyantoro (2010:82) membagi tema menjadi dua yaitu tema utama dan tema tambahan. Tema utama (tema mayor) adalah pokok cerita yang menjadi landasan dasar umum sebuah karya. Tema tambahan (tema minor) adalah makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita. Tema utama digunakan pengarang sebagai gagasan dasar cerita dan tema tambahan bersifat mendukung keberadaan tema utama.

C. Keterkaitan antarunsur Karya Sastra

Roman adalah salah satu bentuk karya sastra imajinatif yang di dalamnya terdapat beberapa unsur intrinsik yang membangun sebuah karya sastra. Unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema tidak

dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya dan berdiri sendiri. Menurut Nurgiyantoro (2010:14) Sebuah karya sastra yang baik adalah perwujudan dari sebuah kepaduan (*unity*) artinya segala sesuatu yang diceritakan membentuk satu rangkaian cerita dan mendukung tema utama. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antarunsur adalah kerangka dasar dalam pembuatan karya.

Alur sebagai salah satu aspek yang membangun sebuah cerita terbentuk melalui berbagai macam peristiwa dan konflik yang saling berkaitan. Peristiwa dan konflik tersebut merupakan bentukan dari interaksi antar tokoh dalam cerita yang membentuk sebuah jalinan cerita yang menarik. Oleh karena itu, hubungan antara penokohan dan alur ini tidak dapat dipisahkan karena keberadaannya mendukung satu sama lain.

Adanya latar juga tidak terlepas dengan penokohan dalam suatu karya sastra. Latar mengacu pada pengertian tempat, waktu, dan lingkungan sosial dimana sebuah cerita terjadi. Ketiga aspek dalam latar tersebut akan mempengaruhi perwatakan dan cara berpikir tokoh dalam cerita. Kita dapat menentukan latar dalam sebuah cerita melalui perwatakan dan cara berpikir tokoh dan sebaliknya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat relasi yang kuat antara penokohan dan latar. Keterkaitan antarunsur akan menimbulkan kesatuan cerita yang diikat oleh tema. Tema merupakan hal pokok yang dapat diketahui dan diungkap berdasarkan alur cerita, konflik, dan kejadian yang dialami oleh para tokoh, serta latar sebagai tempat landasan tempat cerita digambarkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik yang membangun sebuah karya sastra mempunyai hubungan dan keterkaitan antar masing-masing unsur. Keberadaan unsur ini tidak dapat dipisahkan karena kehadirannya saling mendukung dalam membentuk sebuah kesatuan cerita yang utuh.

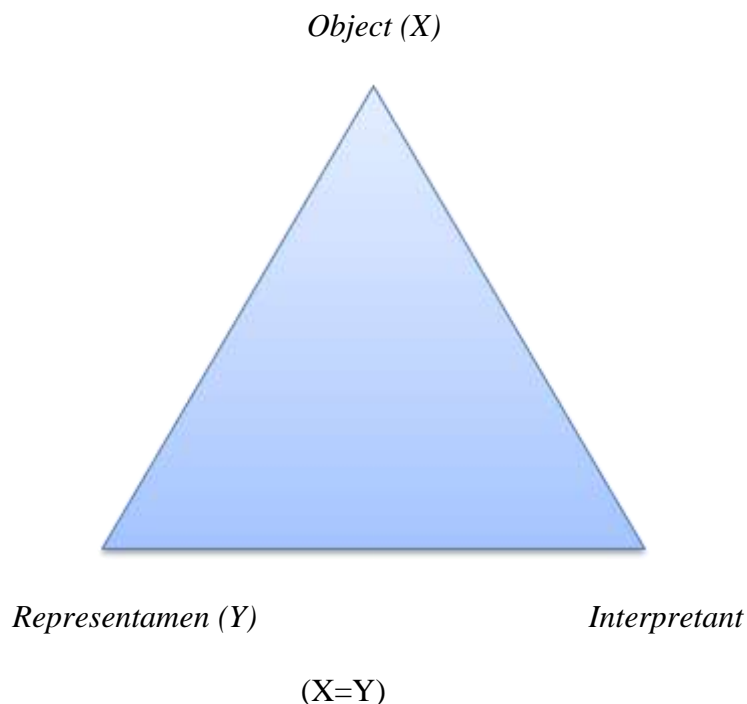
D. Semiotik dalam Karya Sastra

Karya sastra adalah karya yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Bahasa merupakan sistem tanda yang mempunyai arti yang menggunakan simbol yang bersifat arbitrer atau mana suka. Arti tanda ditentukan atas dasar konvensi masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari manusia telah diliputi tanda disekitarnya. Sebagai contoh ketika murid di sekolah melihat seseorang yang berpakaian resmi dengan menggunakan pakaian formal seperti dasi serta membawa banyak buku dan dokumen, murid tersebut akan langsung menilai bahwa seseorang tersebut adalah guru. Hal ini dapat diketahui karena tanda yang berupa pakaian formal seperti dasi dan kerapian lainnya mengindikasikan bahwa ia berprofesi sebagai guru.

Di dalam teori strukturalisme penekanan sifat otonomi karya sastra membuat unsur di dalam karya sastra tidak dapat dimengerti maknanya secara maksimal. Hal itu disebabkan karena sebuah karya sastra tidak dapat dipisahkan dari latar sosial dan budaya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti melengkapi penelitian ini dengan analisis struktural dan analisis semiotik agar makna karya sastra dapat dimengerti secara mendalam.

Semiotik adalah proses simbolisasi atau representasi (semiosis). Proses simbolisasi yaitu dinamika yang terpadu di dalamnya tiga unsur dinamis, yakni tidak tetap, tidak final, dan tidak pasti. Peirce (1978:229) menjelaskan tiga unsur dalam tanda yaitu *representament*, *objet*, dan *interprétant*. Hubungan ketiga unsur tersebut digambarkan dalam sebuah segitiga triadik.

Berikut adalah gambar segitiga semiotik Peirce yang menunjukkan hubungan antarketigaunsur dalam konsep semiotik Peirce.



Gambar 2. Segitiga Semiotik Peirce

Didalam gambar tersebut terdapat 3 unsur yang saling berhubungan yaitu *object*, *representament*, dan *interpretant*. Ketiga dimensi yang terdapat didalam segitiga triadik Peirce ini saling berkaitan dan membentuk sebuah tanda. Representamen adalah sesuatu yang dapat dipersepsi (*perceptible*),

Objek adalah sesuatu yang mengacu kepada hal lain (*referential*), dan interpretan adalah sesuatu yang dapat diinterpretasi (*interpretable*).

Berikut ini adalah pembagian semiotik (Peirce dalam Christommy, 2004: 116) berdasarkan segitiga triadik:

a. Relasi dengan representamen

Di dalam relasi dengan representamen sistem tanda dibagi menjadi 3 bagian yaitu *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*. (Peirce dalam Christommy, 2004:120)

- 1) *Qualisign* adalah tipe tanda yang menggunakan representamen yang berbentuk kualitas yang bersifat potensial.
- 2) *Sinsign* adalah salah satu macam tanda yang menggunakan sebuah peristiwa atau objek sebagai media tanda (*sign vehicle*) yang bersifat keterkaitan.
- 3) *Legisins* adalah sesuatu yang menjadi tanda karena aturan, tradisi, dan konvensi.

b. Relasi dengan objek

Di dalam relasi dengan objek sistem tanda dibagi menjadi 3 bagian yaitu ikonis, indeks, dan simbol. (Peirce dalam Christommy, 2004:10)

- 1) Ikonik adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan bentuk obyeknya berdasarkan keserupaan (terlihat pada gambar atau lukisan)

- 2) Indeks adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan petandanya yang berdasarkan penunjukkan.
- 3) Simbol adalah penanda yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang oleh kaidah secara konvensi telah lazim digunakan dalam masyarakat.

c. Relasi dengan interpretan

Didalam relasi dengan interpretan sistem tanda dibagi menjadi 3 bagian yaitu (Peirce dalam Christommy, 2004:127)

- 1) *Terms* adalah suatu representasi dari suatu kemungkinan denotatum).
- 2) *Preposisi* berbeda dengan terms, preposisi adalah tanda dari suatu eksistensi yang aktual,... "*is a sign of actual existence*" (Peirce dalam Christommy, 2004:127-128). Proposisi disebut pula sebagai tanda informatif (*informational sign*). Dengan kata lain, *preposisi* adalah suatu pernyataan tentang sesuatu yang siap untuk dibuktikan kebenarannya.
- 3) *Argumen* (argument) dalam konteks filsafat adalah suatu set pernyataan, satu dua premis yang digabungkan sebagai bukti untuk mendukung pernyataan lainnya. Argumen merupakan suatu proses berpikir yang memungkinkan seseorang memproduksi kepercayaan tentang sesuatu (Colapietro dalam Christommy 2014:127)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil subjek yaitu roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy yang diterbitkan tahun 2003 dengan cetakan pertama. Roman ini diterbitkan oleh *pocket* dengan ketebalan 309 halaman. Selain itu roman ini telah diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan judul *Seven day for an eternity* dan juga telah difilmkan meskipun dengan cerita yang sedikit berbeda dengan cerita aslinya.

Adapun objek penelitian dalam roman ini meliputi unsur-unsur instrinsik karya sastra (alur, penokohan, latar, dan tema) yang membangun cerita didalam roman serta keterkaitan antarunsur pembangun tersebut. Peneliti juga akan melakukan analisis semiotik melalui perwujudan sistem tanda serta acuannya pada roman tersebut untuk menemukan makna yang lebih mendalam dalam roman tersebut.

B. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, roman dikaji dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan menggunakan pendekatan teknik analisis isi (*content analysis*) karena data yang diteliti memerlukan penjelasan secara deskriptif. Data-data tersebut berupa kata, kalimat, frasa, dan gambar yang terdapat di dalam roman tersebut.

Vredenburg (dalam Nyoman2004:4) secara eksplisit metode analisis isi pertama kali digunakan di Amerika Serikat tahun 1926. Tetapi secara praktis, telah digunakan jauh sebelumnya. Analisis isi terutama

berhubungan dengan isi komunikasi, baik secara verbal, dalam bentuk bahasa, maupun non-verbal, seperti arsitektur, pakaian, alat rumah tangga, dan media elektronik.

Data-data yang berupa kata, kalimat, frasa, dan gambar tersebut dianalisis dan dijelaskan secara deskriptif. Dalam setiap analisis konten harus jelas data yang mana yang dianalisis, bagaimana hal itu didefinisikan (diberi batasan), dan dari populasi mana data diambil. Dengan kata lain, konteks data yang dianalisis harus dinyatakan secara eksplisit (Zuchdi, 1993:3).

C. Prosedur Analisis Konten

1. Pengadaan data

Langkah-langkah dalam pengadaan data dalam penelitian ini adalah penentuan unit analisis dan pencatatan data.

a. Penentuan Unit Analisis

Penentuan unit analisis merupakan kegiatan memisahkan data menjadi bagian-bagian yang selanjutnya dapat dianalisis (Zuchdi, 1993: 30). Penelitian unit analisis mengacu pada semua bentuk sistem tanda yang ada dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy kecuali bunyi. Penentuan unit analisis berdasarkan pada unit sintaksis yang digunakan untuk menyampaikan informasi berupa kata, frasa, kalimat, dan wacana (Zuchdi, 1993: 30)

b. Pengumpulan dan Pencatatan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui proses pembacaan berulang kali dan pencatatan. Informasi-informasi penting yang berupa kata, frasa, dan kalimat dicatat dalam kartu data sebagai alat bantu. Tahap selanjutnya data yang telah diperoleh diklasifikasikan berdasarkan unsur-unsur intrinsik serta sistem tanda dan acuannya.

2. Inferensi

Inferensi merupakan kegiatan memaknai data sesuai dengan konteksnya. Untuk menganalisis isi komunikasi hanya diperlukan deskripsi, sedangkan untuk menganalisis makna, maksud, atau akibat komunikasi diperlukan penggunaan inferensi (Zuchdi, 1993: 22). Inferensi merupakan kegiatan memaknai data sesuai dengan konteksnya. Inferensi dilakukan terlebih dahulu dengan memahami konteks yang ada di dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy. Selanjutnya dilakukan kegiatan memaknai unsur-unsur intrinsik roman yang meliputi alur, penokohan, latar dan tema serta pengaplikasian teori semiotik mengenai wujud hubungan antara sistem tanda dan acuannya yang terdapat dalam segitiga triadik Peirce dibahas secara keseluruhan dalam penelitian ini.

3. Analisis Data

a. Penyajian Data

Data dalam penelitian ini disajikan dengan mendeskripsikan kalimat-kalimat yang relevan dengan permasalahan yang diteliti yaitu unsur-unsur intrinsik dan sistem tanda beserta acuannya dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy.

b. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten yang bersifat deksriptif-kualitatif. Teknik ini digunakan karena data penelitian berupa data yang bersifat kualitatif dan memerlukan penjelasan secara deskriptif. Data yang diperoleh diidentifikasi dan dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian data tersebut dideskripsikan dengan menggunakan analisis struktural dan pemaknaan cerita dilakukan melalui analisis semiotik dengan memperhatikan sistem tanda dan acuannya yang terdapat dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy.

D. Validitas dan Reliabilitas

Hasil penelitian dikatakan valid jika didukung oleh fakta, yaitu benar secara empiris, akurat, dan konsisten dengan teori yang mapan (Zuchdi, 1993:73). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas semantik, yakni mengukur tingkat kesensitifan makna

simbolik yang relevan dengan konteks yang dianalisis. Reliabilitas dalam penelitian ini peneliti, menggunakan teknik intrarater yaitu dengan membaca dan menelaah sumber-sumber data yang terdapat dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy secara berulang-ulang. Uji keabsahan dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan ahli (*expert judgment*) atau pertimbangan dosen pembimbing.

BAB IV

ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DAN SEMIOTIK ROMAN *SEPT JOURS POUR UNE ÉTERNITÉ* KARYA MARC LEVY

Hasil penelitian dalam bab IV berupa analisis unsur-unsur intrinsik roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy yang meliputi alur, penokohan, latar, tema serta keterkaitan antarunsur instrinsik. Setelah pengkajian instrinsik dilakukan, maka dilakukan pengkajian terhadap sistem tanda serta acuannya berdasarkan segitiga triadik Peirce untuk mengungkapkan makna cerita secara lebih mendalam. Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai unsur-unsur instrinsik dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy dan wujud hubungan antara sistem tanda serta makna yang terkandung di dalamnya.

A. Unsur-unsur instrinsik dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy.

1. Alur

Penentuan alur sebuah cerita dilakukan dengan cara menyusun sekuen atau satu satuan cerita terlebih dahulu. Dari sekuen tersebut kemudian dipilih peristiwa-peristiwa yang mempunyai hubungan satu sama lain yang disebut Fungsi Utama (FU) untuk mendapatkan sebuah kerangka cerita. Roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy memiliki 99 sekuen yang dibagi dalam 27 fungsi utama.

Fungsi utama yang terdapat dalam roman *Sept jours pour*

une éternité karya Marc Levy adalah sebagai berikut:

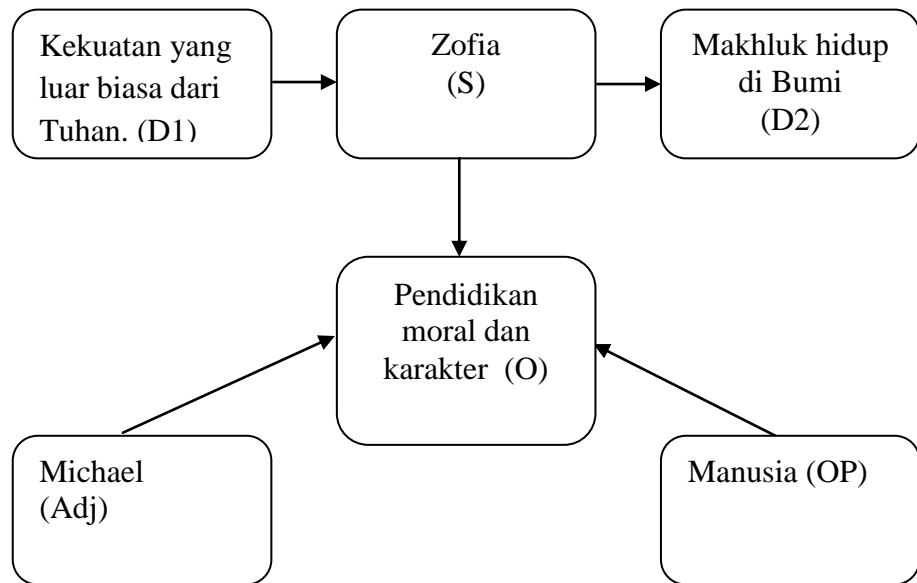
- 1) Perjalanan Lucas ke New York untuk menjalankan misinya sebagai agen terbaik yang dipilih Lucifer.
- 2) Pengiriman Zofia ke bumi tepatnya di San Francisco sebagai agen rahasia oleh Dieu untuk menjalankan tugasnya.
- 3) Pertemuan antara Zofia dan Mathilde di San Francisco.
- 4) Pertemuan Zofia dan Lucas di dalam pesawat.
- 5) Kunjungan Zofia ke CIA.
- 6) Pertemuan Zofia dan Michael untuk membicarakan pekerjaan mereka di CIA.
- 7) Perdebatan antara Zofia dan Michael tentang negara manakah yang akan menjadi tempat mereka menjalankan misinya.
- 8) Keputusan direktur CIA bahwa San Francisco akan menjadi tempat untuk menjalankan misi Zofia.
- 9) Pendeklarasian agen terbaik yang sudah terpilih untuk menjalankan misi terbaik oleh direktur CIA.
- 10) Keputusan Zofia untuk menyelesaikan misi terbaiknya di bumi dalam waktu 7 hari.
- 11) Pendeklarasian agen terbaik yang sudah dipilih oleh Lucifer.
- 12) Perjalanan Zofia untuk menjalankan misinya dimulai.
- 13) Perjalanan Lucas untuk menjalankan misinya dimulai.
- 14) Kemarahan Lucas saat ia mengetahui kabar tentang dirinya di surat kabar.
- 15) Perdebatan Zofia dan Mathilde tentang artikel dan foto Lucas yang dibacanya di surat kabar.
- 16) Pertemuan Lucas dan Zofia untuk makan bersama.
- 17) Lucas mulai terpengaruh dengan misi terbaik yang dilakukan Zofia.
- 18) Saling jatuh cintanya Zofia dan Lucas.
- 19) Untuk pertama kalinya, Zofia dan Lucas tidur bersama.
- 20) Perbincangan antara Lucas dan Zofia tentang perbedaan mereka.
- 21) Lucas dan Zofia tinggal dalam satu apartemen.
- 22) Kekhawatiran Zofia tentang misi yang dilakukannya.
- 23) Perpisahan Lucas dan Zofia di bandara.
- 24) Pertemuan kembali Lucas dan Zofia di sebuah taman.
- 25) Lucas meninggalkan sebuah surat untuk Zofia.
- 26) Pernyataan cinta Lucas kepada Zofia lewat surat tersebut.
- 27) Perdebatan antara Dieu dan Lucifer yang membicarakan tentang Zofia dan Lucas yang saling jatuh cinta.

Tabel 1 : Tahapan Alur *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy

<i>Situation Initiale</i>	<i>Action Propement dire</i>			<i>Situation Finale</i>
1	2	3	4	5
	<i>L'action se déclenche</i>	<i>L'action se développe</i>	<i>L'action se dénoue</i>	
FU 1 – FU 4	FU 5 – FU 10	FU11– FU 15	FU16 – FU 23	FU 24 – FU 27

Secara umum roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy mempunyai alur lurus atau progresif karena peristiwa-peristiwa yang ada ditampilkan secara berurutan atau kronologis. Peristiwa dimulai dari tahap awal (penyituan, pengenalan, dan pemunculan konflik) diikuti dengan tahap tengah (konflik meningkat, klimaks) dan diakhiri oleh tahap yang terakhir (penyelesaian). Sesuai dengan judulnya cerita di dalam roman ini sudah dibagi dalam 7 bagian ditampilkan dalam 7 hari dimana setiap hari terdapat peristiwa penting didalamnya.

Adapun skema penggerak aktan(*forces agissantes*) yang ada dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy adalah sebagai berikut :



Gambar 3: Skema penggerak aktan (*Forces agissantes*)

Berdasarkan skema di atas, kekuatan yang luar biasa yang berasal dari Tuhan (*destinateur*) yang menjadi penggerak di dalam cerita *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy, kekuatan ini menyebabkan Zofia bertindak sebagai subyek (sujet) yang akan melakukan misi terbaik di bumi agar kedamaian umat manusia di bumi bisa tercapai (*objet*). Setelah Zofia melakukan misi terbaiknya selama 7 hari di bumi, nilai-nilai kebaikan akan dirasakan oleh semua makhluk hidup di bumi (*destinataire*.) Misi baik dari Zofia salah satunya berupa pendirian sebuah sekolah non-formal oleh Zofia, dia bertindak sebagai guru. Di sekolah tersebut dia mengajarkan murid-muridnya pelajaran seperti di sekolah

formal pada umumnya dan pengajaran budi pekerti yang baik, tujuannya adalah untuk melawan misi jahat dari agen terbaik Lucifer yang bernama Lucas. Misi jahat dari Lucas dalam cerita ini dinyatakan bahwa Lucas mempunyai perusahaan yang bergerak di bidang properti dia mempunyai beberapa karyawan lewat bisnisnya tersebut dia menjalankan misinya seperti berbuat curang dalam bisnis untuk menguasai pasar bisnis yang tepatnya ada di New York.

Di dalam menjalankan misinya Zofia dibantu oleh gurunya yang bernama Michael (*Adjuvant*). Namun, misi yang akan dilakukan oleh Zofia untuk melawan misi dari Lucas akhirnya tidak berhasil karena adanya penghalang subjek untuk mencapai objek yaitu manusia (*opposant*).

Akhir cerita dari roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy adalah *fin suite possible* karena tokoh utama Zofia tidak bisa bersama dengan Lucas meskipun mereka saling jatuh cinta tetapi mereka tidak akan pernah bisa bersama karena perbedaan yang ada diantara mereka berdua tetapi di akhir cerita masih ada kemungkinan kalau cerita ini akan berlanjut. Serta kemarahan Dieu dan Lucifer kepada mereka berdua karena mereka saling jatuh cinta penyebab utama kegagalan misi mereka berdua. Roman ini termasuk *Le récit fantastique* karena cerita yang terdapat dalam roman ini adalah cerita fiksi yang berasal dari daya imajinasi

pengarang yang tidak terdapat pada kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan urutan cerita, roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy mempunyai alur lurus atau progresif karena peristiwa-peristiwa yang ada ditampilkan secara kronologis atau runtut, sesuai dengan judul cerita didalam roman ini dibagi dalam 7 bagian dalam 7 hari.

Melalui analisis fungsi utamanya, tampak bahwa urutan kronologis roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy sesuai dengan urutan satuan cerita (sekuen). Hal ini disebabkan karena peristiwa yang terjadi didalam roman tersebut diceritakan secara kronologis dan runtut dalam 7 hari secara berurutan. Cerita-cerita tersebut diantaranya: Perjalanan Lucas ke New York untuk menjalankan misinya, turunnya Dieu ke bumi, pertemuan Zofia dan Lucas di dalam pesawat, dan kunjungan Zofia ke CIA.

Tokoh utama dalam roman ini adalah Zofia, hal ini dibuktikan oleh intensitasnya di dalam fungsi utama. Menurut Besson (1987:118) tahapan cerita disajikan mulai dari pengenalan cerita (*la situation initiale*) yang diawali dengan perjalanan Lucas ke New York untuk menjalankan misinya sebagai agen terbaik yang dipilih oleh Lucifer (FU1). Perjalanan Lucas diawali dengan menginapnya Lucas di sebuah hotel dan mempersiapkan segala sesuatu untuk persiapannya berangkat ke New York. Setelah itu,

Lucas keluar dari hotel tersebut dan mencari sebuah bukunya yang hilang. Pengiriman Zofia oleh Dieu sebagai agen rahasia untuk menjalankan misinya (FU2). Pertemuan Zofia dan Mathilde di sebuah restoran tempat kerja Mathilde (FU3). Mathilde mengenalkan temannya seorang polisi di San Francisco yang bernama George Pilguez kepada Zofia. Pada saat itu Zofia meninggalkan Pilguez karena untuk pertama kalinya *diode* miliknya menyala dalam arti dia harus pergi. Berikut adalah kutipan yang menyatakan Zofia harus pergi :

C'est la première fois que cette diode s'allume, répondit-elle, troublée. Je vous laisse, je vous prie de m'excuser. (P.23)

Ini pertama kalinya alat ini menyala. Saya harus meninggalkan anda. (Hal. 23)

Pada tahap berikutnya adalah pemunculan konflik (*l'action se déclenche*) yang dimulai dari pertemuan antara Zofia dan Lucas didalam pesawat (FU4). Zofia turun dari pesawat dan langsung mengunjungi kantor CIA (FU5). Di dalam gedung CIA, Zofia bertemu dengan Pierre mereka membicarakan tentang pekerjaannya di CIA (FU6). Setelah bertemu dengan Pierre, Zofia bertemu dengan gurunya yang bernama Michael. Terjadilah perdebatan antara mereka berdua tentang negara manakah yang akan dijadikan tempat untuk menjalankan misi terbaik mereka (FU7). Oleh karena itu, Zofia pergi meninggalkan Michael.

Michael berusaha mencarinya dan akhirnya mereka bertemu dan langsung mengunjungi kantor Monsieur.

Di kantor CIA, Monsieur membuat keputusan bahwa San Francisco akan menjadi tempat untuk dilakukannya misi terbaik dari Zofia (FU8). Dan dilanjutkan dengan pendeklarasian Zofia sebagai agen terbaik yang sudah dipilih oleh Monsieur (FU9). Pada tahap tengah adalah peningkatan konflik (*l'action se développe*) yang terjadi ketika Zofia menjadi agen yang terpilih untuk menjalankan misi tersebut dan ia membuat keputusan untuk menyelesaikan misi terbaiknya di bumi dalam waktu 7 hari (FU10). Berikut adalah kutipan yang menyatakan keputusan Zofia untuk menyelesaikan misinya dalam 7 hari:

Elle n'avait pas le droit à l'erreur et le temps lui serait compté... Elle avait sept jours pour réussir. (P.41)

Dia tidak punya waktu untuk melakukan kesalahan, dan waktu yang akan menjelaskan... dia memiliki waktu 7 hari untuk menyelesaikannya. (Hal. 41)

Pada tahap *l'action se développe* ditandai dengan Pendeklarasian agen terbaik dari Lucifer seorang laki-laki yang bernama Lucas untuk mengalahkan Zofia (FU11). Dilanjutkan dengan perjalanan Zofia untuk menjalankan misinya dimulai (FU12), sedangkan Lucas juga menjalankan misinya di waktu yang sama dengan Zofia tetapi dengan tempat yang berbeda (FU13).

Lucas yang sedang melakukan perjalanannya ke New York untuk menjalankan misinya menemukan sebuah artikel di surat kabar yang membahas tentang dirinya lalu ia marah karena dia tidak tahu sebelumnya jika foto dan informasi tentang dirinya dimuat di surat kabar (FU14). Berikut adalah kutipan yang menunjukkan kemarahan Lucas:

La veille, dans l'avion de New York, la lecture d'un article du San Francisco Chronicle sur le groupe immobilier A&H avait illuminé l'œil de Lucas. (P.95)

Pada saat didalam pesawat New York, Lucas membaca sebuah artikel yang dimuat pada surat kabar *San Francisco Chronicle* didalam sebuah grup properti *A&H* yang membicarakan tentang kedua mata Lucas yang mistik. (Hal. 95)

Le vice president menyelesaikan masalah artikel yang memuat tentang Lucas dengan cara menghadirkan seorang jurnalis untuk melakukan wawancara dengan Lucas guna mengklarifikasi tentang artikel itu.

Pertemuan Zofia dan Mathilde di apartemen dan mereka berdebat tentang masalah foto dan artikel Lucas yang dimuat di surat kabar (FU15). Pada tahap *l'action se dénoue* ditandai dengan peristiwa Lucas kembali bertemu dengan Zofia dan mereka membuat janji untuk bertemu lagi, mereka bertemu untuk makan bersama (FU16). Berikut adalah kutipan yang menunjukkan kebersamaan mereka saat sarapan:

Zofia et Lucas s'assirent autour de la table pour partager á trois le repas du matin. (P.247)

Zofia dan Lucas duduk bersama di meja makan untuk makan tiga makanan di pagi hari. (Hal. 247)

Selanjutnya Lucas mengajak Zofia ke tempat yang sangat indah yang berada di pinggir pantai. Mereka berbincang-bincang dan pada saat itu Zofia mengajukan beberapa pertanyaan kepada Lucas tentang kebenaran institusi *Les Anges*. Lucas dan Zofia yang semakin hari semakin dekat berakibat terpengaruhnya Lucas dengan misi terbaik dari Zofia (FU17). Karena kedekatan mereka, Lucas dan Zofia saling jatuh cinta (FU18) dan semakin dekat dihari-hari berikutnya tanpa memikirkan lagi misi mereka masing-masing.

Memasuki hari kelima, untuk pertama kalinya Zofia dan Lucas tidur bersama (FU19) Berikut adalah kutipan yang menunjukkan kebersamaan mereka berdua:

L'aube du cinquième jour se levait et tous deux dormaient. La fraîcheur du petit matin portait les senteurs de l'automne par la fenêtre ouverte. (P.241)

Saat matahari terbit pada hari kelima mereka berdua tertidur. Suasana yang dingin dipagi hari membawa hawa musim gugur dari jendela yang terbuka. (Hal. 241)

Setelah mereka berdua bangun, Zofia memulai perbincangan dengan Lucas. Mereka berdua membicarakan tentang perbedaan mereka berdua karena mereka ada 2 hal yang sangat berbeda (FU20) Zofia yang sebenarnya adalah malaikat sedangkan Lucas

adalah seorang setan yang menjelma sebagai manusia. Mereka sadar akan misi mereka masing-masing tetapi keadaan berkata lain.

Semakin hari mereka berdua semakin dekat dan kebahagiaan selalu mereka rasakan ketika bersama sampai pada akhirnya Lucas dan Zofia tinggal dalam satu apartemen (FU21). Berikut adalah kutipan yang menunjukkan bahwa mereka tinggal bersama:

Elle s'était avancée jusqu'à la fenêtre sur la pointe des pieds. Lucas dormait encore. (P.285)

Dia berpindah sampai jendela diatas mengenai kakinya. Lucas kembali tidur. (Hal. 285)

Zofia mulai merasakan perasaan yang berbeda kepada Lucas dan dia merasakan dilema karena misi yang seharusnya dia lakukan terhalang oleh perasaannya kepada Lucas. Kesedihan Zofia tentang ketakutannya jika harapannya untuk menyebarkan kebaikan di bumi tidak akan terwujud karena masalah ini (FU22).

Zofia dan Lucas berpisah di bandara karena Lucas harus melanjutkan misinya ditempat lain (FU23). Pada tahap penyelesaian konflik (*situation finale*) ditandai dengan peristiwa berpikirnya Zofia jika dirinya dan Lucas tidak akan pernah bertemu kembali. Tetapi kenyataan berkata lain pada hari keenam pada tengah malam Zofia bertemu kembali dengan Lucas di *Central Park* (FU24). Berikut ini adalah kutipan yang menunjukkan pertemuan mereka:

Il était minuit dans Central Park et Zofia s'endormait sur l'épaule de Lucas. (P.299)

Pada tengah malam di *Cental Park* dan Zofia tidur dibahu Lucas. (Hal. 299)

Pada saat pagi menjelang, Zofia terbangun dan Lucas sudah tidak ada lagi disampingnya. Zofia berjalan menyusuri sepanjang jalan di taman itu dan memanggil-manggil Lucas tetapi tidak ada jawaban dari Lucas. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan kebingungan Zofia mencari Lucas:

*Lucas? Lucas? Lucas?
À chaque appel, sa voix se faisait plus inquiète, plus fragile, plus blessée.(P.301)*

Lucas? Lucas? Lucas?
Setiap panggilan, suaranya semakin khawatir, semakin rapuh dan semakin terluka. (Hal. 301)

Zofia merasa kelelahan dan akhirnya dia bersandar di sebuah tembok batu, di situlah dia menemukan sepucuk surat yang berada di sela-sela tembok batu tersebut. Dia membuka surat itu dan ternyata surat itu dari Lucas untuknya (FU25). Zofia terus membaca surat itu, dan pada akhir dari surat itu Lucas menyatakan cinta kepada Zofia (FU26). Berikut ini adalah kutipan dari surat yang ditulis Lucas untuk Zofia yang menunjukkan pernyataan cintanya:

*Tu es mon Bachert
Je t'aime (P.303)*

Kamu adalah belahan jiwaku
Aku mencintaimu (Hal. 303)

Setelah selesai membaca surat tersebut, Zofia menangis dia merasa kehilangan Lucas dan dia juga sadar kalau dia juga mencintai Lucas. Pada saat itu tiba tiba Michael datang menghampiri Zofia dan dia membantu Zofia untuk melanjutkan pencarian terhadap Lucas. Setelah Zofia menceritakan semua yang telah dia alami dan lakukan dengan Lucas. Michael pergi meninggalkan Zofia dan bertemu dengan Houston untuk membicarakan masalah antara Zofia dan Lucas yaitu mereka berdua saling jatuh cinta dan memulai kedekatannya sejak hari kelima dalam proses mereka berdua melaksanakan misi mereka masing-masing tetapi tidak kunjung menemukan solusinya.

Pada hari ketujuh hari terakhir yang sebenarnya sudah ditentukan oleh Lucas dan Zofia untuk menjalankan misinya. Lucas kembali lagi muncul dihadapan Zofia. Mereka berdua bergandengan tangan disuatu tempat dan secara tiba-tiba Dieu dan Lucifer menghampiri mereka berdua. Dieu dan Lucifer berdebat tentang Zofia dan Lucas yang saling jatuh cinta (FU27). Berikut ini kutipan yang menunjukkan perdebatan antara Dieu dan Lucifer:

La cloison s'immobilisa aussitôt. Dieu vit la tête effarée de Satan qui s'était penché pour le voir à nouveau.

-Qu'est-ce que tu viens de dire?

-Tu m'as très bien entendu!

-Garçon ou fille? Demanda Satan d'une petite voix inquiète.

-Je n'ai pas encore décidé!

-Satan se leva d'un bond.

-Attends, j'arrive! Cette fois-ci il faut vraiment qu'on parle!
(P.307)

Penyekat itu akan segera terhenti. Tuhan melihat kepala Setan yang ketakutan sambil membungkukkan badan. Melirik ke arahnya sekali lagi

- Apa yang baru saja kamu katakan?
- Kamu sudah mendengarkannya dengan jelas.
- Laki-laki atau perempuan? Tanya setan kepada Tuhan dengan suara yang penuh dengan kekhawatiran.
- Aku belum memutuskan apapun.
- Setan melompat dan bangun
- Tunggu, aku datang! Kali ini, harus benar benar kita bicarakan. (Hal. 307)

2. Penokohan

Berdasarkan teknik pelukisannya, tokoh-tokoh dalam roman ini dilukiskan menggunakan teknik ekspositori atau teknik analitik dan teknik dramatik. Berdasarkan intensitas kemunculan dalam fungsi utama, tokoh utama dalam roman ini adalah Zofia . Tokoh-tokoh lain yang muncul dalam roman ini merupakan tokoh tambahan yang kehadirannya mempengaruhi alur cerita. Tokoh tambahan dalam roman ini adalah Lucas, Mathilde dan Michael. Selain tokoh utama dan tokoh tambahan yang sudah disebutkan, dalam roman ini juga muncul beberapa tokoh lain namun kehadirannya tidak mempengaruhi alur cerita.

Menurut fungsi penampilan tokoh terdapat dua tokoh yang berlainan sifatnya, yaitu protagonis dan antagonis. Dalam roman *Sept jours pour éternité* karya Marc Levy yang menjadi tokoh protagonis adalah Zofia, Michael, dan Mathilde. Sedangkan, yang menjadi tokoh antagonis yaitu Lucas. Tokoh antagonis di dalam alur cerita roman ini memunculkan masalah-masalah yang

menyebabkan terjadinya konflik dalam cerita. Berdasarkan perwatakannya tokoh Zofia, Lucas, Mathilde, dan Michael termasuk dalam tokoh bulat, tidak ditemukan tokoh sederhana dalam roman ini.

Analisis penokohan berdasarkan watak dimensional dalam roman ini digambarkan melalui karakter fisik dan ciri fisik. Dari analisis yang sudah dilakukan peneliti berdasarkan intensitas kemunculan tokoh dalam fungsi utama roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy, tokoh Zofia muncul 17 kali, Lucas 10 kali, Michael 1 kali, dan Mathilde 2 kali. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama dalam roman ini yaitu Zofia, sedangkan yang lainnya adalah tokoh tambahan yang kehadirannya mempengaruhi alur cerita baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan fungsi penampilannya, tokoh dalam cerita dibedakan menjadi 2 yaitu tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis didalam roman ini adalah Zofia, Michael, dan Mathilde, sedangkan tokoh antagonis di dalam roman ini adalah Lucas.

Dalam roman ini tokoh Zofia, Lucas, Michael, dan Mathilde termasuk tokoh bulat karena mereka hanya beberapa karakter tertentu (*complex character*). Sedangkan tidak ditemukan tokoh sederhana dalam roman ini.

Analisis penokohan berdasarkan watak dimensionalnya dapat diketahui melalui tingkah laku, keterangan dari tokoh lain, dan latar psikologis maupun sosialnya. Hasil analisis dari masing-masing tokoh dalam roman ini adalah sebagai berikut:

a. Zofia

Zofia adalah tokoh yang menjadi sorotan utama dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy. Tokoh ini muncul 17 kali dari 28 fungsi utama, oleh karena itu dia memiliki peran penting dalam membangun cerita. Dalam *force agissantes* dia berperan sebagai *sujet* (subjek) yang berusaha melakukan misi terbaiknya di bumi selama hari untuk mewujudkan kedamaian umat manusia di bumi sebagai *objet* (objek). Berdasarkan penampilan tokohnya Zofia adalah tokoh protagonis. Dia adalah *hero* (pahlawan) dalam cerita ini karena ia didefinisikan sebagai malaikat yang membawa misi baik ke bumi dan akan melawan misi yang jahat. Berikut adalah kutipan yang menjelaskan bahwa Zofia adalah seorang malaikat:

Que l'ange et le démon se rencontreraient

Ketika malaikat dan setan saling bertemu (pada sampul belakang roman)

Berdasarkan perwatakannya ia termasuk tokoh bulat karena ia hanya mempunyai beberapa karakter tertentu yaitu

bertanggung jawab dan ambisius atas misi yang akan ia lakukan di bumi selama 7 hari.

Tokoh Zofia dalam roman ini dimunculkan sejak hari pertama sampai hari terakhir yaitu hari ketujuh. Sesuai dengan judulnya cerita dalam roman terjadi dalam waktu 7 hari. Zofia tinggal bersama temannya yaitu Mathilde dan Reine di sebuah apartemen, Zofia dan Mathilde mempunyai satu usaha yaitu Restoran. Zofia mempercayakan restoran itu kepada Mathilde dengan menunjuknya sebagai pengelola karena tugas utama Zofia adalah menjalankan misi terbaiknya jadi tidak bisa mengelola usaha itu sendiri.

Zofia adalah agen terbaik yang dipilih oleh Dieu untuk turun ke bumi menjalankan misi terbaiknya selama 7 hari. Selain itu tugas Zofia adalah melawan Lucas, dia adalah agen terbaik dari Lucifer yang dikirim ke bumi untuk mengalahkan misi baik dari Zofia. Zofia adalah tokoh utama dalam roman ini karena mereka berdua mempunyai peran penting dalam membangun cerita.

Zofia adalah seorang malaikat yang sangat cantik menjelma sebagai manusia karena harus hidup selama 7 hari di bumi dan menjalankan kehidupan sebagaimana manusia pada umumnya. Berikut adalah kutipan surat Lucas di dalam roman yang menjelaskan bahwa Zofia sangat cantik:

Zofia, je te regarde dormir et Dieu que tu es belle.

(P.302)

Zofia, saya melihat kamu tidur ya Tuhan kamu cantik.

(Hal.302)

Di dalam roman ini tidak dijelaskan secara rinci bagaimana fisik Zofia, yang jelas dia didefinisikan sebagai seorang malaikat yang sangat cantik. Zofia juga adalah wanita yang bertanggung jawab dan pekerja keras. Didalam waktu yang hanya 7 hari dia sangat berusaha untuk menemukan cara yang paling tepat untuk menjalankan misi terbaiknya supaya berhasil dan bisa mengalahkan musuhnya yaitu Lucas. Dia juga pekerja keras selain menjalankan misi terbaiknya ia juga memiliki usaha yaitu restoran yang dikelola bersama temannya yang bernama Mathilde. Zofia selalu siap jika alat yang di ikat pinggangnya yang disebut *diode* menyala sewaktu-waktu karena itu pertanda bahaya dan dia harus pergi menyelesaikan masalah tersebut.

Zofia sangat dekat dengan sahabatnya sekaligus partner kerjanya yang bernama Mathilde. Mereka tinggal dalam satu apartemen, Mathilde selalu membantu Zofia dalam mengelola usahanya sekaligus menjaga rahasia tentang misi yang dilakukan Zofia agar orang lain tidak mengetahuinya. Hal ini

menunjukkan Zofia adalah agen yang bertanggung jawab terhadap tugas yang diamanahkan kepadanya.

Dalam roman ini, Zofia juga mempunyai guru yang bernama Michael yang bertugas mengawasi kinerja Zofia selama dibumi dan sebagai penasihat Zofia jika ia mengalami kesulitan dalam menjalankan misinya.

Zofia juga seorang wanita yang sangat ambisius karena ia berusaha mati-matian agar targetnya dalam 7 hari itu tercapai. Target yang dimaksud adalah tercapainya tujuan Zofia untuk menjalankan misi baiknya lewat sekolah yang ia bangun. Berbagai cara ia lakukan salah satunya dengan mendirikan sebuah sekolah untuk mencapai target tersebut. Tetapi meskipun ia sangat ambisius, ia juga bertanggung jawab dengan apa yang sudah dilakukannya demi tercapainya misi tersebut. Berikut adalah kutipan yang menunjukan bahwa Zofia adalah seorang yang ambisius:

Elle n'avait pas le droit à l'erreur et le temps lui serait compté... Elle avait sept jours pour réussir. (P.41)

Dia tidak mempunyai waktu untuk melakukan kesalahan, dan waktu yang akan menjelaskan... dia mempunyai waktu 7 hari menyelesaikannya (Hal. 41)

Dengan demikian, berdasarkan analisis penokohan di atas diketahui Zofia adalah tokoh utama yang ambisius, bertanggung jawab, dan loyal terhadap kewajiban dan tugasnya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kutipan yang telah

ditampilkan di atas. Zofia adalah seorang malaikat yang cantik dan sangat ambisius, ia bertekad menyelesaikan misi terbaiknya hanya dalam waktu 7 hari. Zofia juga bertanggung jawab akan tugasnya sebagai agen terbaik hal ini dilihat setiap *diode* miliknya menyala ia langsung bergegas untuk pergi menyelesaikan masalah yang sedang terjadi. Dia juga sangat loyal terhadap pekerjaannya hal ini bisa dilihat dari setiap diskusi dan pertemuannya bersama anggota CIA yang lain untuk membahas misinya.

b. Lucas

Lucas adalah tokoh tambahan didalam roman ini karena intensitas kemunculannya di fungsi utama sebanyak 10 kali dari 28 fungsi utama. Lucas juga memiliki peran penting sama seperti Zofia dalam membangun cerita. Lucas tergolong sebagai tokoh antagonis karena kemunculannya yang menyebabkan kemunculan konflik. Usia Lucas tidak dijelaskan dalam roman ini. Lucas didefinisikan sebagai seorang iblis utusan dari Lucifer yang menjelma sebagai manusia yang sangat rupawan.

Lucas adalah seorang pekerja keras karena selain ia menjalankan misinya di bumi dia juga mempunyai usaha di bidang properti dan mempunyai beberapa karyawan yang membantunya. Dalam roman ini diceritakan bahwa Lucas

adalah seorang yang emosional karena dalam perjalanannya dalam pesawat menuju New York ia membaca artikel dan foto tentang dirinya disurat kabar yang menyebutkan bahwa ia adalah seorang setan yang mempunyai kekuatan mistik. Lucas langsung marah dan mengklarifikasi masalah tersebut dengan dibantu *le vice president*. Masalah tersebut akhirnya selesai setelah Lucas melakukan wawancara dengan seorang jurnalis dari surat kabar tersebut.

Meskipun Lucas adalah tokoh antagonis dalam roman ini, ia juga mempunyai sifat yang baik hal ini bisa dilihat dari tanggung jawabnya terhadap karyawan-karyawan yang bekerja dengannya. Ia selalu menyempatkan untuk bertemu dengan mereka untuk membicarakan usahanya dan untuk sekedar berbincang-bincang. Tetapi, karyawannya tidak mengetahui siapa Lucas sebenarnya. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan bahwa Lucas adalah pekerja dalam bidang properti:

Dans la caf  teria du 666 market street, Lucas griffonait quelques calculs    m  me la table en formica, prenant possession de son tout nouvel emploi au sein du plus grand groupe immobilier de Californie. (P.95)

Di cafe 666, Lucas membuat perhitungan di atas mejanya, mengambil alih posisi dan memulai pekerjaan barunya di perusahaan properti terkemuka di California. (Hal.95)

Dengan demikian, berdasarkan analisis penokohan di atas diketahui Lucas adalah tokoh tambahan yang sering muncul dalam fungsi utama. Dia juga berperan sebagai objek. Lucas adalah tokoh tambahan yang antagonis hal ini dapat dilihat dari alur cerita ini karena Lucas didefinisikan sebagai setan yang bertujuan untuk menjalankan misi jahatnya di bumi untuk mengalahkan misi baik dari lawannya yaitu Zofia. Tetapi, meskipun Lucas adalah tokoh antagonis dia juga mempunyai sifat yang baik hal ini bisa dilihat dari tanggung jawabnya terhadap karyawan-karyawan yang bekerja di perusahaan property miliknya.

c. Michael

Michael adalah tokoh tambahan yang menolong dan selalu memberi dukungan kepada tokoh utama yaitu Zofia. Merupakan tokoh sederhana yang muncul hanya satu kali dari 27 fungsi utama.

Michael adalah salah satu anggota CIA yang juga seorang malaikat seperti Zofia. Ia mempunyai tugas menjadi guru serta pengawas Zofia. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan bahwa Michael adalah guru dan pengawas Zofia:

Depuis son arrivée à l'Agence, Michaël était son mentor, son modèle éternel. (P.33)

Sejak kedatangannya di Agen CIA, Michaël menjadi mentor dan panutannya.(Hal. 33)

Michael sangat dekat dengan Zofia karena setiap masalah yang dihadapi oleh Zofia dalam menjalankan misinya Michael yang membantu mencari solusi dan selalu memberi dukungan untuknya. Michael adalah pribadi yang sangat tegas dan bijaksana, ia mempunyai pengaruh penting dalam berhasilnya misi yang dilakukan oleh Zofia. Ia selalu menemani Zofia ketika bertemu dengan Monsieur di CIA untuk membicarakan tentang misinya. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan bahwa Michaël adalah seorang pribadi yang tegas dan bijaksana:

Depuis la nuit des temps, Michaël était le numéro deux de l'Agence, le bras droit du Grand Patron que tout un chacun appelait ici-haut Monsieur. (P.33)

Sejak malam itu, Michaël menjadi orang nomor dua di Agen CIA menjadi tangan kanan dari Grand Patron yang sering mereka sebut Monsieur. (Hal. 33)

Michael juga menjadi orang pertama yang kecewa dan marah ketika mengetahui Zofia jatuh cinta dengan Lucas. Tetapi saat itu ia juga bersedia membantu Zofia untuk mencari Lucas.

Dengan demikian, berdasarkan analisis penokohan di atas diketahui Michael adalah tokoh tambahan yang mempunyai karakter tegas dan bijaksana. Di dalam cerita ini dia juga berperan sebagai instruktur dan pengawas Zofia dalam

menjalankan tugasnya. Selain itu, dia juga ditunjuk sebagai tangan kanan dari direktur CIA yaitu Monsieur.

d. Mathilde

Berdasarkan kemunculannya dalam fungsi utama yaitu 2 kali. Mathilde adalah tokoh tambahan. Tetapi kehadirannya juga mempengaruhi jalan cerita dalam roman ini. Mathilde berhubungan sangat dekat dengan tokoh utama yaitu Zofia, karena dalam skema *force agissantes* dia berperan sebagai *adjuvant* yang memberikan semangat serta dukungan kepada Zofia.

Di dalam roman ini gambaran fisik Mathilde tidak dijelaskan. Mathilde adalah sahabat dari tokoh utama yaitu Zofia. Dia tinggal disebuah apartemen bersama dengan Zofia, dia juga menjadi pengelola sebuah restoran milik Zofia. Mathilde adalah seorang yang bertanggung jawab dan bekerja keras. Hal ini dapat dilihat dari dia bekerja sebagai pengelola restoran milik Zofia, ia mengerjakan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh pelayan padahal dia mempunyai kedudukan sebagai pengelola. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan hubungan kedekatan Zofia dan Mathilde sebagai sahabat dan rekan kerja:

Mathilde demande à Zofia si sa soirée est libre. Zofia lui repond qu'elle passera la chercher dès la fin de son service. (P.22)

Mathilde bertanya kepada Zofia apakah dia senggang sore ini. Zofia menjawab dia akan menjemput Mathilde setelah pekerjaannya selesai. (Hal. 22)

Pada hari kelima dalam roman ini Mathilde mengalami sebuah kecelakaan hingga membuat dirinya tidak bisa bekerja dan harus dirawat di rumah sakit. Sebelum mengalami kecelakaan ia juga sering sakit hal ini dibuktikan dengan seringnya ia pergi ke rumah sakit ditemani dengan Zofia untuk memeriksakan kesehatannya. Tetapi Mathilde dan Zofia mempunyai satu masalah yaitu Mathilde mempunyai hutang dengan Zofia karena selama ini Mathilde menjadi pengelola sebuah restoran milik Zofia. Zofia juga sudah mempercayakan sepenuhnya restoran itu kepada Mathilde. Berikut kutipan yang menunjukkan masalah antara Zofia dan Mathilde:

Zofia avait organisé la sortie anticipée de Mathilde. Mathilde acceptait de signer une décharge, et Zofia avait juré qu'au moindre signe anormal elle la raccompagnerait aussitôt aux urgences. (P.106)

Zofia mengatur surat pengunduran diri Mathilde, Mathilde menerimanya dan menanda tangani surat pemecatan, dan Zofia bersumpah terakhir kalinya secara tidak normal dia tidak akan menemani dalam keadaan darurat.
(Hal. 106)

Dengan demikian, berdasarkan analisis penokohan dapat diketahui bahwa Mathilde adalah tokoh tambahan yang intensitas kemunculannya juga sering karena ia adalah sahabat dari Zofia yang tinggal bersama Zofia di apartemen milik

Zofia selain itu Mathilde juga dipercaya Zofia untuk mengelola restorannya. Mathilde adalah seorang pekerja keras dan tanggung jawab hal ini dapat dilihat dari cara kerjanya di restoran Zofia tetapi ia juga mempunyai karakter yang tidak baik karena ia mempunyai banyak hutang kepada Zofia selama ia bekerja bersama Zofia.

3. Latar

Latar dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy terdiri dari tiga bagian yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat menunjukkan tempat dimana peristiwa itu berlangsung, latar waktu menunjukkan kapan peristiwa itu terjadi. Sedangkan, latar sosial menunjukkan segala hal yang berhubungan dengan kebiasaan masyarakat/ budaya masyarakat yang diceritakan didalam roman.

Dalam cerita fiksi, setiap peristiwa yang berlangsung pasti dilatar-belakangi dengan latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar merupakan unsur yang membangun cerita yang akan mempengaruhi unsur-unsur struktural yang lainnya. Latar tempat berpusat pada tempat kejadian peristiwa. Latar waktu mengarah pada kapan peristiwa terjadi, sedangkan latar sosial mengarah kepada lingkungan atau keadaan sosial masyarakat dalam cerita. Sama halnya dengan roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy ini tokoh dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam

cerita tidak terlepas dari ruang dan waktu. Latar tempat, waktu, dan sosial tersebut juga turut mendukung karakter tokoh.

a. Latar tempat

Latar tempat yang terdapat dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy merupakan di wilayah-wilayah di satu negara yaitu Amerika Serikat. Tempat yang mendominasi cerita ini adalah New York dan San Francisco. Sementara itu terdapat juga beberapa lokasi yang lain tempat berlangsungnya peristiwa-peristiwa dalam cerita. Tempat yang paling sering muncul didalam cerita ini adalah tempat tinggal Zofia yaitu yang berupa sebuah apartemen di San Francisco, CIA, sebuah restoran milik Zofia, apartemen Lucas yang berada di New York, Rumah sakit *Memorial*, dan *Central Park*.

New York adalah salah satu negara bagian Amerika Serikat yang terletak di wilayah Atlantik Tengah dan Timur laut dari Amerika Serikat. New York adalah negara bagian yang berpenduduk nomor tiga terbesar di Amerika Serikat.

New York merupakan salah satu wilayah metropolitan terdapat di dunia. New York juga memberi pengaruh besar terhadap perdagangan, keuangan, media, budaya, seni, mode, riset, penelitian, dan hiburan dunia.

Mayoritas masyarakat New York bermata pencaharian sebagai wiraswasta dan pengusaha.

New York juga menjadi salah satu destinasi wisata yang diminati wisatawan asing dan paling sering dikunjungi. Di dalam roman ini New York menjadi salah satu tempat yang dituju oleh Lucas untuk menjalankan misinya, karena New York adalah negara bagian yang sudah maju ia pun mendirikan usaha dalam bidang properti agar orang lain tidak curiga atau tidak mengetahui tentang misi yang akan dilakukannya. Lucas bertempat tinggal di sebuah apartemen di New York. Dia tinggal sendiri tetapi di apartemen yang sama para karyawan yang bekerja dengannya juga tinggal ditempat tersebut. Sebelum pergi ke New York, Lucas menginap terlebih dahulu di sebuah hotel yang juga mempersiapkan perjalanannya ke New York.

Berikut adalah kutipan yang menunjukkan bahwa Lucas akan melakukan perjalanannya ke New York:

Il demanda á la réception que l'on prépare sa note, son voyage á New York venait d'être écourté, puis il quitta la chambre. (P.12)

Dia bertanya kepada *receptioniste* tentang persiapannya untuk melakukan perjalanan ke New York yang tertunda lalu dia meninggalkan kamarnya. (Hal.12)

Dari deskripsi di atas dapat diketahui bahwa Lucas adalah seorang yang ambisius tetapi bertanggung jawab

karena dia memikirkan apa yang harus dia lakukan agar misinya berjalan sesuai rencana tetapi disisi lain ia juga bertanggung jawab karena tidak hanya memikirkan misinya tetapi ia juga membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat disekitarnya untuk bekerja dengannya di perusahaan properti miliknya.

Latar selanjutnya adalah sebuah apartemen yang menjadi tempat tinggal Zofia di San Francisco. Dalam roman ini diceritakan bahwa Zofia sering menghabiskan waktunya disini untuk mempersiapkan misi yang akan dilakukannya. Dia tinggal bersama sahabatnya yang bernama Mathilde. Selama Zofia tinggal di appartemennya banyak yang ia lakukan seperti ia mempunyai hobi memasak dan akhirnya ia memutuskan untuk membuka sebuah restoran yang dikelola oleh sahabatnya yaitu Mathilde. Di tempat ini banyak sekali aktivitas Zofia banyak dilakukan bersama teman-temannya yaitu Mathilde dan Reine. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan aktivitas Zofia diappartemennya:

Zofia se dirigea vers le coin cuisine. Elle passa derrière le comptoir et remplit la bouilloire électrique. (P.137-138)

Zofia berjalan melewati sudut dapur. Dia melewati lemari dapurdan mengisi ketel. (Hal.137-138)

Dari deskripsi tersebut dapat diketahui Zofia adalah seorang yang pekerja keras, dia tidak hanya bekerja untuk misinya melainkan ia juga mengerjakan hal yang lain.

Latar selanjutnya yaitu sebuah restoran milik Zofia. Selain menjalankan misinya di bumi, Zofia juga membuka sebuah restoranyang dikelolanya bersama seorang sahabatnya yang bernama Mathilde. Dia membuka restoran tersebut karena dia mempunyai hobi memasak jadi restoran itu sebagai medianya untuk menyalurkan hobi. Meskipun sebenarnya Zofia adalah seorang malaikat yang menjelma sebagai manusia, di dalam roman ini diceritakan bahwa Zofia juga menjalani kehidupan sehari-hari seperti manusia pada umumnya.

Berikut adalah kutipan yang menunjukkan kerja sama Zofia dan Mathilde untuk mengelola restoran tersebut:

Zofia! Table 5! Dépêche-toi, il a presque fallu que je monte dessus pour te la garder. Je vous apporte du café tout de suite. (P.21)

Zofia! Meja 5! Cepat, dia yang ada disekitarmu harus kamu lihat saat aku ke atas. Aku akan membawakankopi untukmu sebentar lagi. (Hal.21)

Tidak hanya di apartemennya dan di restoran miliknya Zofia menjalani aktivitasnya sehari-hari. Zofia juga sering berkunjung di CIA yang menjadi latar selanjutnya. Di CIA ini Zofia sering bertemu dengan gurunya yang bernama

Michael. Di sinilah mereka sering berdiskusi tentang misi yang akan dilakukan Zofia. CIA merupakan singkatan dari *Centrale de l'intelligence des Anges* ini merupakan sebuah kantor yang mengatur dan mengawasi kinerja Zofia untuk menjalankan misinya di bumi. Di CIA Zofia juga sering bertemu dengan *Monsieur* yang menjadi pimpinan di CIA untuk menyampaikan sudah sejauh mana misi yang dilakukan Zofia. Berikut kutipan yang menunjukkan aktivitas Zofia di CIA:

Monsieur posait une question sans apporter lui-même de réponse. Il était interdit de le regarder dans les yeux. (P.37)

Tuan (Pimpinan CIA) mengajukan satu pertanyaan kepada Zofia tanpa memberikan jawabannya. Dan dia melarang Zofia untuk menatap matanya. (Hal.37)

Dari deskripsi di atas dapat diketahui bahwa Monsieur mempunyai karakter yang egois dibuktikan dengan tidak memberinya kesempatan untuk Zofia dalam menjawab pertanyaannya. Selain itu, dapat diketahui pula jika Zofia adalah seorang yang loyal terhadap pekerjaannya hal ini dapat dilihat dari intensitasnya mengunjungi CIA untuk membicarakan misi yang akan dilakukannya.

Latar yang selanjutnya terdapat pada salah satu rumah sakit yang terletak di San Francisco yaitu *L'hôpital Memorial*, rumah sakit ini menjadi tempat dimana Zofia

sering menemani Mathilde untuk berobat dan setelah kecelakaan yang dialami oleh Mathilde. Dia juga dirawat dirumah sakit ini.

Berikut adalah kutipan yang menunjukkan bahwa Zofia menemani Mathilde ke rumah sakit:

En sortant de l'hôpital, Zofia fila vers les docks, sa journée était chargée. (P.90)

Setelah keluar dari rumah sakit, Zofia melewati kotak, Perjalanannya sangat penuh. (Hal.90)

Di dalam CIA terdapat satu bagian ruangan yang penting untuk Zofia dan dia juga sering menjalani aktivitas di tempat tersebut yaitu kantor *Monsieur* ini juga menjadi salah satu latar tempat di dalam roman ini. Ditempat inilah Zofia sering berdiskusi dengan Monsieur dan sering dimarahi karena kesalahan-kesalahan Zofia contohnya hubungan terlarang dengan Lucas.

Latar selanjutnya adalah *Mont sinaï*, di tempat ini lah Zofia dan Lucas pergi bersama untuk menyelesaikan misi Lucas. Di dalam roman ini diceritakan bahwa Lucas meminta bantuan kepada Zofia untuk ikut dengannya ke *mont sinaï* dan membantunya untuk menyelesaikan misinya yang ada disana. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan Lucas meminta bantuan kepada Zofia:

Il faut que tu m'aides, je ne peux pas compter que sur toi. Je dois me rendre au mont sinaï, donne-moi

l'accès au passage qui y conduit par Jérusalem.
(P.292-293)

Kamu harus membantuku, aku tidak bisa bekerja di atasmu. Aku harus kembali ke gunung Sinai. Beri aku akses jalan yang bisa ditempuh lewat Jerusalem. (Hal.292-293)

Latar yang terakhir adalah *Central Park*, tempat ini menjadi tempat terakhir Zofia dan Lucas bertemu, selain itu disini juga Lucas menyatakan cintanya kepada Zofia lewat sebuah surat yang diletakkan disela-sela tembok berbatu. Dieu dan Lucifer juga berdebat tentang hubungan Zofia dan Lucas di *Central park* ketika Zofia sedang berdua dengan Lucas, Dieu dan Lucifer menghampiri mereka berdua. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan kebersamaan Lucas dan Zofia:

Il était minuit dans Central Park et Zofia s'endormait sur l'épaule de Lucas. (P.299)

Pada tengah malam di *Central Park* Zofia tertidur dibahu Lucas. (Hal.299) .

Pada akhir cerita, Zofia dan Lucas membicarakan tentang perbedaan mereka dan menyatakan jika mereka jatuh cinta. Tetapi, mereka sadar jika mereka tidak bisa bersatu. Selain itu, Dieu dan Lucifer juga melarang mereka untuk bertemu lagi.

Dengan demikian, berdasarkan analisis latar tempat di atas dapat diketahui bahwa latar tempat yang terdapat dalam

cerita tersebut sebagian besar terjadi di negara bagian Amerika Serikat yaitu New York dan San Francisco. Karena kedua kota tersebut adalah kota yang menjadi tujuan utama Zofia dan Lucas untuk menjalankan misi mereka masing-masing. New York yang sudah terkenal sebagai kota modern dan metropolitan dijadikan tempat tinggal oleh Lucas dan menjadi tempat dimana perusahaan property miliknya dijalankan. Sedangkan di San Francisco dijadikan tempat tinggal oleh Zofia dan dijadikan tempat untuk bisnis restorannya dijalankan.

b. Latar Waktu

Analisis latar waktu dalam penelitian ini mengacu pada waktu cerita dan penceritaan. Waktu cerita di dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy ini dimulai dari hari pertama dimana Zofia terpilih sebagai agen rahasia dari Dieu untuk menjalankan misinya di bumi sedangkan di sisi lain Lucas juga terpilih sebagai agen rahasia dari Lucifer untuk menjalankan misinya di bumi selama 7 hari. Mereka berdua menjalani kompetisi ini selama 7 hari untuk memenangkannya dan akan memerintah di bumi untuk selamanya.

Latar waktu secara kronologis di dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy ini yaitu pada hari

pertama selama 7 hari yang sudah ditentukan Dieu dan Lucifer untuk mengadakan kompetisi antara misi baik dan misi jahat. Keputusan ini juga telah disetujui oleh Zofia dan Lucas. Berikut ini adalah kutipan yang menunjukkan bahwa Zofia menyetujui:

Elle n'avait pas le droit à l'erreur et le temps lui serait compté... Elle avait sept jours pour réussir. (P.41)

Dia tidak mempunyai waktu untuk melakukan kesalahan, ia hanya mempunyai waktu 7 hari untuk menyelesaikan misinya. (Hal.41)

Setelah itu Zofia pergi ke San Francisco untuk menjalankan misinya sedangkan Lucas pergi ke New York. Seperti pada kutipan berikut yang menunjukkan bahwa Zofia pergi ke San Francisco:

Depuis le temps que nous nous disputons ce territoire. Va pour San Francisco! (P.35)

Sejak waktu itu kita (Zofia dan Michael) bertengkar tentang wilayah ini. Pergilah ke San Francisco! (Hal.35)

Latar waktu selanjutnya adalah disaat Zofia sering menemani Mathilde untuk berobat kerumah sakit *Memorial*, peristiwa ini terjadi sebelum kecelakaan yang dialami oleh Mathilde. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

Après s'être occupée du transfert de Mathilde, Zofia revint au Memorial Hospital, dans un autre service cette fois-ci. (P.110)

Setelah sibuk mengurus kepindahan Mathilde, Zofia kembali ke rumah sakit Memorial, di tempat yang berbeda. (Hal.110)

Setelah itu Mathilde mengalami kecelakaan, Zofia sebagai sahabatnya menggantikan peran Mathilde di dalam restoran miliknya dan melakukan aktivitas yang dijalankan Mathilde seperti biasanya. Setelah itu, pada hari kelima Zofia dan Lucas tidur bersama untuk pertama kalinya di apartemen milik Zofia. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan bahwa Zofia dan Lucas tidur bersama:

L'aube du cinquième jour se levait et tous deux dormaient. (P.241)

Di saat matahari terbit pada hari kelima mereka (Zofia dan Lucas) tidur bersama. (Hal.241)

Sejak hari kelima kebersamaan antara Zofia dan Lucas semakin sering dan mereka berdua semakin dekat. Hal ini dapat dilihat pada hari keenam mereka sudah tinggal bersama di dalam apartemen milik Zofia. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan bahwa mereka sudah tinggal dalam sebuah apartemen yang sama:

Elle s'était avancée jusqu'à la fenêtre sur la pointe des pieds, Lucas dormait encore. (P.285)

Dia (Zofia) pindah setelah kakinya mencapai jendela, Lucas tertidur kembali. (Hal.285)

Dan pada hari keenam itulah Zofia dan Lucas harus berpisah karena Lucas harus pergi ketempat lain untuk

menjalankan misinya. Zofia mengantarkan Lucas ke bandara berikut adalah kutipannya:

Au moins quinze heures de vol, ils nous auront déjà séparés depuis longtemps. (P.288)

Pukul 15 kurang pada jadwal penerbangan, Kita harus berpisah untuk waktu yang lama. (Hal.288)

Latar waktu yang terakhir adalah pada hari ketujuh atau hari terakhir di dalam cerita ini. Zofia dan Lucas kembali bertemu di Central Park pada tengah malam. Pertemuan ini sekaligus menjadi pertemuan terakhir bagi mereka berdua. Disini lah mereka berdua saling berbicara tentang perbedaan di antara mereka berdua dan tidak mungkin mereka dapat bersatu. Setelah mereka bertemu Lucas menghilang dan meninggalkan Zofia, lalu Zofia mencarinya ia berjalan menyusuri jembatan dan jalan di taman tersebut. Sampai akhirnya dia berhenti di sebuah tembok berbatu dan menemukan sepucuk surat yang ternyata dari Lucas. Isi surat tersebut yaitu pernyataan perasaan cinta Lucas kepada Zofia. Berikut ini adalah kutipan yang menunjukkan bahwa Lucas dan Zofia bertemu di *Central Park*:

Il était minuit dans Central Park et Zofia s'endormait sur l'épaule de Lucas. (P.299)

Pada tengah malam di central park Zofia tertidur di bahu Lucas. (Hal.299)

Setelah menghilangnya Lucas, secara tiba-tiba Michael muncul dan membantu Zofia mencari Lucas. Michael membicarakan masalah Zofia dan Lucas kepada Houston, Houston adalah asisten dari Monsieur. Masalah ini menjadi masalah di CIA.

Beberapa waktu kemudian Lucas muncul kembali dan langsung menggandeng tangan Zofia. Secara bersamaan Dieu dan Lucifer turun ke bumi dan terlibat dalam perdebatan masalah Zofia dan Lucas. Mereka menentang jika Zofia dan Lucas bersama. Pada akhir cerita Dieu menyentuh tangannya ke bahu Lucifer dan hanya tersenyum tanpa menjawab apa yang dikatakan Lucifer kepadanya. Berikut kutipannya:

*Dieu posa sa main sur l'épaule de Lucifer et sourit:
Et le hasard dans tout ça! (P.310)*

Tuhan meletakkan tangannya ke bahu Lucifer dan tersenyum sambil berkata semua ini hanya kebetulan. (Hal.310)

Dengan demikian, berdasarkan analisis latar waktu di atas diketahui bahwa latar waktu yang terjadi di dalam cerita tersebut berurutan secara kronologis. Jadi, setiap peristiwa yang terjadi didalamnya ditandai dengan keterangan waktu seperti *premier jour, il était minuit, etc.* Roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy telah dibagi dalam

beberapa bagian cerita yang ditandai dengan keterangan waktu dari hari pertama sampai hari ketujuh.

c. Latar Sosial

Latar sosial mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah karya. Roman ini dilatari dengan kompetisi yang diadakan Dieu dan Lucifer untuk memenangkan misi yang baik atau jahat yang akan memerintah bumi untuk selamanya.

Latar sosial dalam roman ini adalah masyarakat modern karena seperti yang diketahui latar tempat dalam cerita ini adalah Amerika Serikat. Tepatnya di New York dan San Francisco yang menjadi tempat yang paling sering muncul di dalam cerita.

Sesuai dengan cerita yang ditampilkan di dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy, latar sosial yang ditampilkan adalah keadaan sosial masyarakat yang modern. Hal ini dapat dilihat dari beberapa peristiwa berikut seperti: tinggalnya Lucas dan Zofia di dalam sebuah apartemen, Lucas mendirikan perusahaan yang bergerak di bidang properti, dan Zofia juga mendirikan bisnisnya yang berupa restoran.

Latar sosial yang pertama adalah keadaan sosial masyarakat yang ditampilkan dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy. Keadaan sosial masyarakat ini ditandai dengan masyarakat dengan keadaan ekonomi menengah ke atas dan modern selain itu masyarakat sudah menggunakan teknologi yang canggih untuk berkomunikasi dan beraktivitas sehari-hari karena seperti yang diketahui latar tempat dalam roman ini adalah Amerika Serikat.

Berikut adalah kutipan yang menunjukkan keadaan sosial masyarakat yang sudah menggunakan teknologi untuk berkomunikasi dan beraktivitas sehari-hari:

Manca haussa les épaules, s'empara de son talkie-walkie et se résigna à donner l'arrêt general des activités. (P.19)

Manca mengangkat bahu, meraih *talkie-walkie* dan tidak melakukan aktivitas lain. (Hal.19)

Latar sosial yang selanjutnya adalah modernitas. Modernitas yang dimaksudkan di dalam roman ini adalah budaya masyarakat yang modern seperti tempat tinggalnya adalah apartemen. Di dalam cerita ini ditampilkan bahwa Zofia dan Lucas tinggal di sebuah apartemen. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan hal berikut:

Zofia s'était levée sans faire de bruit , elle s'était habillée et avait quitté l'appartement sur la pointe des pieds. (P.189)

Zofia terbangun dalam keadaan sepi, Dia berganti pakaian dan meninggalkan appartemennya dengan langkah kaki yang cepat. (Hal.189)

Latar sosial yang terakhir adalah budaya masyarakat Amerika Serikat yang ditampilkan di dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy ini salah satunya adalah tinggal bersama antara laki-laki dan perempuan tanpa adanya status pernikahan. Di dalam roman ini diceritakan pada hari kelima Lucas dan Zofia tidur bersama di apartemen milik Zofia. Berikut kutipan yang menunjukkan hal berikut:

L'aube du cinquième jour se levait et tous deux dormaient. (P.241)

Matahari terbit di hari kelima keduanya (Zofia dan Lucas) tidur bersama. (Hal.241)

Dengan demikian, berdasarkan analisis latar sosial di atas dapat diketahui bahwa di dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy latar sosial yang banyak ditampilkan adalah masyarakat yang modern. Hal ini bisa diketahui dari beberapa kutipan di atas dan dari latar tempat yang sudah dijelaskan.

Selain itu, budaya masyarakat Eropa juga terlihat jelas di dalam cerita ini, contohnya tinggal bersama antara laki-laki dan perempuan tanpa ada status pernikahan, tempat tinggal yang berupa apartemen, dan bisnis-bisnis yang bergerak di bidang properti dan kuliner.

4. Tema

Hubungan antarunsur intrinsik adalah relasi antara alur, penokohan dan latar yang diikat oleh tema sebagai kerangka dasar pembuatan suatu karya sastra. Latar mempengaruhi terbentuknya karakter tokoh dalam cerita. Para tokoh yang ada dalam cerita saling berinteraksi sehingga dapat menggerakkan cerita dan membuat cerita itu menjadi menarik. Keterkaitan antarunsur diatas akan menimbulkan kesatuan cerita yang diikat oleh tema. Dengan kata lain, tema merupakan hal pokok yang dapat diketahui berdasarkan tingkah laku para tokoh di dalam cerita, latar, maupun peristiwa-peristiwa yang dialami para tokoh sehingga dapat diketahui pula makna yang terkandung di dalam sebuah cerita.

Tema utama dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy adalah perjuangan Zofia sebagai tokoh utama untuk mewujudkan kedamaian untuk umat manusia di bumi. Zofia yang didefinisikan sebagai malaikat di dalam roman ini sedangkan Lucas adalah seorang Lucifer. Mereka berdua bertemu karena sama-sama menjalankan misinya untuk umat manusia di bumi. Selain itu tema tambahan juga mendukung tema utama. Tema minor tersebut adalah antara lain persahabatan, keikhlasan, loyalitas, dan ambisius.

Tema persahabatan ditandai dengan hubungan Zofia dengan sahabatnya yang bernama Mathilde. Selain sahabatnya Mathilde juga adalah rekan kerjanya mereka berdua mengelola sebuah restoran milik Zofia. Keikhlasan muncul saat Zofia rela tidak bisa bersama dengan Lucas orang yang dicintainya karena perbedaan di antara mereka berdua. Loyalitas terjadi saat Zofia selalu siap untuk pergi menjalankan tugasnya di saat *diode* miliknya menyala.

Dia juga sangat bertanggung terhadap tugasnya hal ini dapat dilihat dari setiap kunjungannya ke CIA ia selalu berdiskusi dengan anggota yang lain untuk menemukan cara yang terbaik agar targetnya tercapai. Ambisiusnya seorang Zofia juga dapat dilihat dari keputusan yang ia buat untuk menjalankan misinya selama 7 hari.

Keterkaitan antarunsur tersebut diikat oleh tema, yaitu tema mayor dan tema minor. Tema-tema tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tema Mayor

Tema mayor merupakan tema utama yang mendasari sebuah cerita, menurut hasil penelitian terhadap alur, penokohan, dan latar persoalan yang mendasari cerita dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy adalah perjuangan Zofia sebagai tokoh utama untuk menjalankan

misinnya dan mewujudkan kedamaian untuk umat manusia. Zofia mendapatkan tugas dari Dieu untuk menjalankan misi terbaiknya di bumi dalam waktu 7 hari jika Zofia berhasil dia akan memerintah umat manusia untuk selamanya. Sedangkan di sisi lain Lucas juga mendapatkan tugas dari Lucifer untuk menjalankan misinya dan mengalahkan misi terbaik dari Zofia, jika Lucas yang memenangkan kompetisi antara mereka berdua Lucas akan memerintah umat manusia untuk selamanya.

Di akhir cerita, pada hari ketujuh Zofia dan Lucas saling jatuh cinta dan ini menjadi masalah untuk Dieu dan Lucifer. Dan pada akhirnya misi dari berdua tidak berhasil. Selain itu masyarakat yang diceritakan dalam roman adalah masyarakat modern dan hedonisme yang tidak bisa membedakan nilai kebaikan dan keburukan ini juga menjadi penghalang untuk Zofia dalam menjalankan misinya.

b. Tema Minor

Tema minor adalah tema-tema kecil yang muncul di dalam cerita untuk mendukung dan mempertegas tema mayor. Dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy ini muncul dua tema minor yaitu: tanggung jawab terhadap kewajiban, persahabatan, dan keikhlasan.

Tema minor yang pertama yaitu tanggung jawab terhadap kewajiban. Hal ini dapat dilihat dari perjuangan dari Zofia dan Lucas dalam menjalankan kewajiban untuk melakukan misi mereka masing-masing di bumi.

Tema minor yang berikutnya adalah persahabatan. Hal ini dapat dilihat dari persahabatan yang terjalin antara Zofia dan Mathilde. Mereka tinggal dalam satu apartemen selain itu Zofia mempercayai Mathilde untuk menjadi pengelola sebuah restoran miliknya. Mathilde selalu membantu Zofia dalam menjalankan misinya termasuk menemani Zofia ketika menjalankan misi. Selain Mathilde, Zofia juga dekat dengan gurunya yaitu Michael mereka berdua bersahabat. Hal ini dapat dilihat dari kedekatan mereka berdua dalam menjalankan misi Zofia dan Michael selalu memberikan dukungan dan menasihati Zofia jika ia melakukan kesalahan.

Tema minor yang terakhir yaitu keikhlasan. Hal ini dapat dilihat dari peristiwa yang dialami oleh Zofia dan Lucas, mereka saling jatuh cinta tetapi mereka tidak memaksakan mereka untuk bersama sebagai sepasang kekasih karena mereka sadar jika perbedaan diantara mereka tidak dapat disatukan. Pada akhirnya mereka berdua ikhlas dan berpisah untuk selamanya.

B. Keterkaitan antarunsur intrinsik

Unsur intrinsik dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy berupa alur, penokohan, latar, dan tema tidak dapat dipisahkan ataupun berdiri sendiri dalam membentuk suatu cerita. Unsur-unsur tersebut harus memenuhi kriteria kepaduan dengan saling berkaitan antara unsur satu dengan yang lainnya dan saling mendukung agar membentuk suatu cerita yang padu. Hubungan antarunsur dalam membentuk suatu cerita yaitu hubungan antara alur, penokohan, dan latar yang diikat oleh tema yang menjadi dasar gagasan dalam sebuah cerita.

Unsur intrinsik berupa alur menunjukkan urutan peristiwa yang saling berkaitan dalam suatu cerita. Peristiwa-peristiwa yang ada pada alur tersebut terjadi karena adanya interaksi antartokoh yang merupakan penggerak dalam cerita. Peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh membutuhkan latar, baik latar tempat, latar waktu maupun latar sosial. Latar juga bisa mempengaruhi karakter setiap tokoh di dalam sebuah cerita. Keterkaitan antarunsur yang berupa alur, penokohan, dan latar tersebut akan menimbulkan kesatuan cerita yang diikat oleh tema sebagai gagasan yang mendasari cerita tersebut.

Tema utama yang diangkat dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy adalah tentang kasih tak sampai antara tokoh utama yang bernama Zofia dan tokoh tambahan yang bernama Lucas. Tema utama tersebut didukung dengan tema-tema tambahan

yaitu keikhlasan, persahabatan, loyalitas, dan ambisius. Tema-tema tersebut dituliskan menjadi sebuah cerita dengan menyusun peristiwa-peristiwa yang dialami setiap tokoh secara kronologis dan membentuk alur progresif.

Tokoh utama dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy adalah Zofia. Selain tokoh utama terdapat pula beberapa tokoh tambahan yang mempengaruhi alur cerita yaitu Lucas, Mathilde, dan Michael. Tokoh-tokoh dalam cerita mengalami peristiwa-peristiwa yang terjadi pada suatu tempat, waktu, dan lingkungan sosial masyarakat tertentu. Misalnya tokoh utama Zofia pada hari pertama dalam 7 hari di dalam roman itu diceritakan, Zofia dikirim oleh Dieu ke bumi tepatnya di negara Amerika Serikat bagian San Francisco.

Alur yang digunakan dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy adalah alur progresif atau alur maju karena peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam cerita ditampilkan secara kronologis dan berurutan. Alur yang digunakan ini juga mempengaruhi penokohan dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy, penentuan tokoh utama dan tokoh tambahan dalam roman ini berdasarkan intensitas kemunculan tokoh pada sekuen dan fungsi utama. Sebelum menentukan alur terlebih dahulu peneliti membuat sekuen lalu dilanjutkan dengan fungsi utama. Tokoh utama dalam roman ini adalah Zofia karena Zofia muncul sebanyak 17 kali dalam

fungsi utama. Intensitas kemunculan tokoh utama adalah paling banyak diantara tokoh yang lain. Tokoh tambahan dalam roman ini adalah Lucas, Mathilde, dan Michael. Jadi, antara alur dan penokohan mempunyai hubungan yang sangat berkaitan.

Setiap tokoh dalam sebuah cerita selalu mengalami peristiwa-peristiwa yang terjadi secara berurutan dan kronologis. Peristiwa-peristiwa tersebut selalu terjadi dalam suatu waktu, tempat, dan keadaan sosial tertentu yang telah digambarkan dalam sebuah cerita. Latar waktu, tempat, dan keadaan sosial tersebut akan mempengaruhi karakter tokoh dalam sebuah cerita. Misalnya: di dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy diceritakan bahwa tokoh utama yang bernama Zofia dikirimkan ke bumi selama 7 hari untuk menjalankan misinya.

Latar tempat dalam roman ini adalah Amerika Serikat lebih tepatnya di negara bagian San Francisco. Seperti yang diketahui Amerika Serikat adalah negara maju dan negara adidaya. Latar tempat ini mempengaruhi karakter Zofia yang pantang menyerah dan ambisius karena di negara maju seperti Amerika Serikat mayoritas masyarakatnya mempunyai karakter yang seperti itu karena banyak persaingan dalam bidang apapun. Jadi latar tempat dan latar sosial dan penokohan mempunyai hubungan yang sangat berkaitan.

Setiap tokoh mempunyai karakter yang berbeda-beda, perbedaan karakter inilah yang menimbulkan konflik-konflik dalam

cerita. Perbedaan ini dapat terjadi karena perbedaan usia, status sosial, latar belakang keluarga maupun lingkungan sosial yang ada di sekitar tokoh.

C. Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce

Peirce membedakan hubungan antartanda dan acuannya berdasarkan segitiga triadik (Peirce dalam Christommy 2004:116) adalah sebagai berikut relasi dengan representamen dibagi menjadi 3 yaitu *Qualisign*, *Sinsign*, dan *Legisign*. Relasi dengan objek dibagi menjadi 3 yaitu *Lîcone*, *L'indice*, dan *Le symbole*. Relasi dengan interpretan dibagi menjadi 3 yaitu *Terms*, *Preposisi*, dan *Argument*.

Analisis semiotik diperlukan dalam penelitian ini guna memahami secara lebih mendalam kandungan makna yang terdapat dalam cerita roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy. Makna tersebut dapat diketahui melalui hubungan antara representamen dan latar (*ground*), hubungan antara tanda dan acuannya, serta hubungan antara tanda dan interpretan.

1. Wujud Hubungan antara Representamen dan Latar (*ground*)

dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy.

Tabel 10. Wujud Hubungan antara Representamen dan Latar (*ground*)

No	Hubungan Representamen dan Latar	Deskripsi
1.	<i>Qualisign</i>	1. Gambar sampul depan roman. 2. Nama-nama tokoh dalam roman.
2.	<i>Sinsign</i>	1. Bunyi dari sebuah alat milik tokoh utama yang

		bernama diode 2. Gambar sayap malaikat pada sampul depan roman. 3. <i>Comme qoui il y avait un Dieu sur cette terre, et finalement c'était bien là le vrai problem de Lucas.</i> 4. <i>Sept jours pour une éternite</i> 5. <i>Que l'ange et le demon se rencontraient.</i> 6. <i>C'est la fin de notre moment, le début d'un souvenir qui durera pour moi l'éternite</i>
3.	<i>Legisign</i>	1. Penyebutan " <i>meilleurs agents</i> " 2. Penyebutan " <i>Monsieur</i> "

Sesuatu bisa menjadi representamen melalui tiga kemungkinan hubungan representamen dan latar yaitu *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*. Ada beberapa wujud hubungan representamen dan latar ditemukan dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy melalui analisis semiotik, diantaranya yaitu:

Gambar pada sampul roman merupakan tipe tanda yang menggunakan representamen berbentuk kualitas atau *qualisign* karena gambar tersebut secara potensial mampu menjadi tanda tanpa harus dikaitkan dengan hal di luar dirinya, misalnya tanpa keterkaitannya dengan isi cerita roman tersebut. Selain gambar sampul, nama-nama tokoh dalam roman ini juga termasuk tanda yang menggunakan representamen berbentuk kualitas atau *qualisign* karena nama-nama tokoh tersebut juga secara potensial mampu menjadi tanda tanpa harus

dikaitkan dengan hal lain yang di luar dirinya. Sebagai contoh, nama tokoh utama yaitu Zofia, tanpa keterkaitannya dengan tokoh lain pun, nama itu sudah potensial untuk menunjukkan bahwa seseorang tersebut bernama Zofia.

Sebagai tanda yang potensial kemudian memanfaatkan sebuah peristiwa atau objek lain di luar dirinya sebagai wahana tanda sehingga menjadi *sinsign*. Bunyi sebuah alat yang bernama *diode* milik Zofia yang menyala karena adanya signal tanda bahaya yang mengharuskan Zofia untuk pergi merupakan tipe tanda yang memanfaatkan sebuah peristiwa atau objek sebagai wahana tanda (*sign vehicle*). Bunyi yang ditimbulkan oleh alat tersebut merupakan suatu tanda yang muncul disebabkan oleh signal penanda bahaya. Jadi, alat tersebut berbunyi jika ada tanda bahaya yang muncul. Representasi ini disebut *sinsign*.

Gambar pada sampul roman juga bisa menjadi *sinsign* jika dikaitkan dengan sebuah peristiwa atau objek di luar dirinya sebagai wahana tanda. Gambar pada sampul roman yang berupa gambar kedua sayap malaikat merepresentasikan suatu peristiwa ketika malaikat yang turun ke bumi untuk menjalankan misi-misi kebaikan untuk umat manusia. Hal itu dikarenakan gambar tersebut dikaitkan dengan peristiwa sebuah kompetisi yang ditampilkan dalam roman ini yaitu antara malaikat dan iblis untuk memenangkan siapa yang akan memerintah di bumi untuk selamanya.

Selanjutnya pada kalimat *Comme qoui il y avait un Dieu sur cette terre, et finalement c'était bien là le vrai problème de Lucas* (Turunnya Tuhan ke bumi ini dan akhirnya ini adalah masalah Lucas yang sebenarnya) juga merupakan *sinsign*. Pada kalimat tersebut menginterpretasikan sebuah peristiwa turunnya Tuhan ke bumi, peristiwa ini menjadi awal dalam cerita di dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy. Hal ini menjadi masalah sebenarnya untuk Lucas dikarenakan Lucas yang didefinisikan sebagai seorang iblis merasa terancam dengan peristiwa turunnya Tuhan ke bumi.

Selanjutnya pada kalimat *Que l'ange et le demon se rencontreraient* (Malaikat dan Setan akan bertemu) juga merupakan *sinsign*. Pada kalimat tersebut ditunjukkan bahwa pertemuan antara Malaikat dan Setan akan terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa Zofia yang didefinisikan sebagai malaikat dan Lucas yang didefinisikan sebagai setan akan bertemu pada suatu peristiwa yang mengharuskan mereka berdua menjadi lawan yang abadi.

Pada kalimat *C'est la fin de notre moment, le début d'un souvenir qui durera pour moi l'éternité*. (ini adalah akhir cerita kita, awal kenangan yang akan berlangsung selamanya untuk saya). Kalimat ini ditemukan pada akhir cerita tepatnya ditemukan dalam surat cinta Lucas kepada Zofia. Kalimat ini juga merupakan *sinsign*. Hal ini mempresentasikan perpisahan antara Lucas dan Zofia yang

terjadi pada hari ketujuh dalam roman ini. Hal ini terjadi karena adanya pengalaman bahwa setiap perpisahan antara kedua orang yang saling mencintai akan menyebabkan peristiwa kesedihan dan menimbulkan kenangan antara keduanya.

Sesuatu yang juga bisa menjadi wahana tanda atau representamen karena adanya aturan, tradisi, dan konvensi. Hal ini disebut dengan *legisign*. Penyebutan *meilleurs agents* untuk menyebutkan agen-agen terbaik dari pihak Dieu maupun Lucifer yang dikirim ke bumi untuk menjalankan misi mereka masing-masing. Hal itu merupakan salah satu bentuk *legisign* dalam roman ini. Selain itu, istilah yang digunakan para anggota CIA untuk memanggil pimpinan utama dalam agen tersebut dengan sebutan *Monsieur*. Hal ini juga merupakan *legisign* karena biasanya kata *Monsieur* digunakan untuk memanggil pimpinan ataupun direktur dalam suatu perusahaan atau suatu sistem pemerintahan. Tanda tersebut terjadi karena aturan dan tradisi.

Dengan demikian, wujud hubungan representamen dan latar yang dominan di dalam *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy adalah *sinsign*. Hal tersebut menunjukkan bahwa makna yang diwakilkan pada tanda yang berupa *sinsign* berarti melalui gambar kedua sayap malaikat pada sampul depan roman mempunyai makna yaitu rasa tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk

menyelesaikan target dalam kehidupan. Meskipun, akan ada menemui halangan di setiap prosesnya.

2. Wujud Hubungan antara Tanda dan Acuannya dalam roman

Sept jours pour une éternité karya Marc Levy.

Tabel 9: Wujud Hubungan antara Tanda dengan acuannya (Relasi dengan objek sistem tanda)

No	Hubungan tanda dengan acuannya		Deskripsi
1	<i>L'icone</i>	Image /Topologis	Gambar sampul depan roman <i>Sept jours pour une éternité</i> karya Marc Levy. a. Gambar sayap malaikat
		Metafora	a. <i>Les journées de grande brume sont pour elle sans répit. (P.21)</i> b. <i>La pluie avait redoublé de force. (P.28)</i> c. <i>Sept jours pour une éternité. (P.44)</i> d. <i>L'amour c'est une parcelle d'espoir, le renouvellement perpétuel du monde le chemin de la terre promise. (P.181)</i> e. <i>Une fine brise soufflait sur central park. (P.301)</i>
2	<i>L'indice</i>		a. Judul roman <i>Sept jours pour une éternité</i> . b. Nama Zofia c. Nama Lucas d. Nama Michael e. Nama Mathilde f. Pemberian nama tempat "CIA" g. Pemberian nama alat "diode" h. Penulisan nama tempat "San Francisco". i. Pemberian nama tempat "La maison de Dieu".
3	<i>Le symbole</i>		a. Warna hijau pada sampul

			roman <i>Sept jours pour une éternité</i> .
			b. Penyebutan “Monsieur” pada direktur utama CIA.
			c. Pemberian nama “Président”
			d. Pemberian nama “Bachert”
			e. Pemberian nama “Dieu”
			f. Pemberian nama “Lucifer”
			g. Penulisan kata “ DES HUMAINS”
			h. Penulisan kata “ Une Éternité”
			i. Penulisan kata “ Il y eut un soir, il y eut un matin .”
			j. Rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan.

Melalui analisis semiotik yang dilakukan dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy berdasarkan hubungan dengan objeknya ditemukan 1 ikon topologis, 5 ikon metafora, 9 indeks, dan 10 simbol.

Pertama adalah indeks pada judul “*Sept jours pour une éternité*”. Menurut Kamus Perancis Indonesia (2009: 962), *Sept* adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan angka tujuh. Sesuai dengan judulnya *Sept jours pour une éternité* yang mempunyai arti tujuh hari untuk selamanya. Dengan demikian judul roman tersebut sesuai dengan yang diceritakan oleh pengarang dalam roman *Sept jours pour une éternité* ini yaitu mengenai kompetisi antara agen utusan Dieu yang bernama Zofia dan agen utusan Lucifer yang bernama Lucas. Pemenang dari kompetisi ini yang akan memerintah

umat manusia di bumi untuk selamanya. Kompetisi ini berlangsung selama 7 hari.

Kemudian ditemukan pula wujud ikon topologis pada sampul depan roman berupa gambar kedua sayap malaikat. Gambar kedua sayap malaikat pada sampul roman ini menunjukkan bahwa tokoh utama di dalam roman tersebut adalah seorang malaikat. Dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy diceritakan bahwa seorang malaikat yang bernama Zofia adalah tokoh utama yang intensitas kemunculannya sering dan yang paling menjadi sorotan utama di dalam cerita tersebut.

Selain ikon topologis ditemukan pula 5 ikon metafora yang terdapat dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy ini . Yang pertama ditemukan pada halaman 21, pada kutipan kalimat *Les journées de grande brume sont pour elle sans répit* arti yang sebenarnya kutipan kalimat ini adalah perjalanan besarnya diiringi kabut tanpa henti. Makna dari kutipan tersebut adalah perjalanan selama 7 hari yang akan dilakukan Zofia merupakan sebuah perjalanannya yang akan mengalami banyak halangan. Dalam roman ini diceritakan bahwa akan ada musuh Zofia yaitu Lucas yang berusaha mengalahkannya. Tetapi disini Zofia pantang menyerah meskipun banyak halangan ia selalu berusaha dengan berbagai cara yang disarankan oleh mentornya yaitu Michael untuk menjalankan misinya dengan baik.

Selanjutnya pada halaman 28 pada kalimat *La pluie avait redoublé de force*. Arti yang sebenarnya dari kutipan ini adalah Hujan mengulang sekali lagi kekuatan itu. Makna yang dimaksudkan dalam kutipan kalimat ini adalah pada halaman 28 diceritakan bahwa Zofia melakukan perjalanan sebagian dari perjalanannya selama 7 hari. Dia mengalami sebuah masalah di jalan masalah yang dialami adalah ia mendapatkan surat dari CIA yang berisi tentang pemberitahuan jika akan ada agen dari Lucifer yang akan menjadi pesaingnya. Lalu, ditengah jalan ia berhenti dan keluar dari mobilnya. Zofia menatap ke langit dan mengadu kepada Tuhan tentang masalahnya.

Setelah itu Zofia mempunyai keyakinan jika Tuhan akan memberinya kekuatan untuk menghadapi pesaingnya lewat apapun. Lalu pada halaman 44 pada kalimat yang sama dengan judul roman *Sept jours pour une éternité*. Arti yang sebenarnya pada kutipan kalimat ini adalah 7 hari untuk selamanya. Sama seperti judul roman ini, makna yang dimaksudkan dari kutipan kalimat ini adalah pada halaman 44 dalam roman ini diceritakan bahwa telah terjadi perdebatan antara Zofia, Monsieur, dan Michael. Mereka memperdebatkan berapa waktu yang tepat untuk menjalankan misi terbaik dari Monsieur yang akan dilakukan oleh Zofia. Pada akhirnya mereka bersama mengambil keputusan waktu yang tepat untuk menjalankan misi adalah 7 hari. Pada halaman 181 pada kalimat yang menyatakan pernyataan tentang cinta *L'amour c'est une parcelle*

d'espoir, le renouvellement perpétuel du monde le chemin de la terre promise. Arti yang sebenarnya kutipan kalimat adalah Cinta adalah sebuah potongan dari harapan, pembaruan yang tidak akan berhenti di dunia dan sebuah jalan dari janji bumi.

Makna yang sebenarnya dalam kutipan ini adalah pada halaman 181 diceritakan bahwa Zofia terlibat perbincangan dengan Monsieur. Zofia bertanya kepada Monsieur tentang apa arti cinta yang sebenarnya. Lalu Monsieur menjawab seperti kutipan kalimat diatas. Selain itu Zofia dan Monsieur juga membahas tentang manusia, kematian, dan kesedihan.

Dapat diketahui bahwa cinta, manusia, kematian, dan kesedihan adalah sesuatu yang pasti terjadi didalam kehidupan manusia dimanapun mereka berada. Yang terakhir ditemukan pada halaman 301 pada kalimat *Une fine brise soufflait sur central park.* Arti yang sebenarnya dalam kutipan kalimat ini adalah Sebuah angin yang lembut berhembus di *Central park*. Makna yang sebenarnya dalam kutipan kalimat ini adalah pada halaman 301 diceritakan bahwa ini adalah terakhir untuk Zofia dan Lucas dalam menjalankan misinya. Pada hari keenam mereka memutuskan berpisah karena mereka tahu mereka tidak akan pernah bisa bersama. Tetapi pada hari ketujuh mereka bertemu kembali di *Central Park*. Makna sebuah angin yang lembut berhembus ini adalah suasana ketika Zofia dan Lucas bertemu

dipenuhi dengan kesedihan dan keharuan. Jadi digambarkan dengan kalimat sebuah angin yang lembut yang berhembus.

Berikutnya ditemukan pula tanda berupa indeks yang ditemukan pada halaman 36. Indeks tersebut adalah “CIA”, Indeks itu dimaksudkan untuk menjelaskan salah satu latar tempat yang sering muncul di dalam cerita. CIA adalah sebuah kantor yang mengatur kinerja para malaikat untuk mencapai sebuah tujuan yaitu memerintah di bumi dan memenangkan kompetisi dengan Lucifer. CIA adalah singkatan dari *Centrale De L'intelligence Des Anges*. Di dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy ini diceritakan bahwa di kantor CIA tokoh utama banyak melakukan aktivitasnya yang berupa berdiskusi dengan mentornya serta dengan atasannya untuk mencapai target mereka. Target tersebut adalah memenangkan kompetisi antara tokoh utama (Zofia) dengan objek (Lucas) agar tokoh utama dapat memerintah umat manusia selamanya di bumi.

Tanda berikutnya ditemukan pada alur cerita roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy. Pada awal cerita tepatnya pada hari pertama (*Premier jour*) terdapat sebuah indeks dari pemberian sebuah alat yang bernama *diode*. Diceritakan bahwa Zofia dan Lucas sama-sama mempunyai alat yang bernama diode ini. Alat ini digunakan di pinggang mereka masing-masing dan alat ini akan menyala ketika ada peristiwa yang berbahaya. Jadi, ketika alat ini menyala baik Zofia atau Lucas mereka akan langsung pergi untuk

mengatasi peristiwa yang berbahaya tersebut. Seperti dalam cerita pada halaman 23 dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy, ketika itu Zofia sedang bersama seorang sahabatnya yang bernama Mathilde lalu Mathilde mengenalkan Zofia kepada seorang temannya yang berprofesi sebagai polisi yang bernama Pilguez. Saat itu tiba-tiba diode milik Zofia menyala dan ia langsung pergi meninggalkan Mathilde dan Pilguez.

Selain itu ditemukan indeks yang lain pada halaman 35 yaitu *San Francisco*. Pada halaman ini penulisan San Francisco dicetak miring tidak sama seperti tulisannya yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa latar tempat di dalam cerita ini adalah San Francisco. Diceritakan pada halaman tersebut sedang terjadi perdebatan antara Zofia dan seorang mentornya yang berasal dari CIA bernama Michael, mereka berdua memperdebatkan negara manakah yang akan menjadi tujuan untuk menjalankan misi mereka. Akhirnya Michael memutuskan San Francisco menjadi tempat dimana Zofia harus menjalankan misinya. Maksud dari penulisan yang bercetak miring adalah pengarang ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa San Francisco menjadi latar tempat yang sering muncul di dalam cerita dan menjadi negara tujuan Zofia untuk menjalankan misinya.

Kemudian ditemukan indeks yang selanjutnya pada halaman 36, indeks tersebut berupa pemberian nama tempat "*La maison de Dieu*". *La maison de Dieu* di dalam bahasa Indonesia mempunyai arti

rumah Tuhan. Di dalam cerita ini ditampilkan bahwa rumah Tuhan yang dimaksudkan adalah *Centrale De L'intelligence Des Anges* atau CIA . Jadi kantor CIA ini disebut juga rumah Tuhan. Hal ini dipertegas dengan kutipan dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc levy yaitu sebagai berikut:

Depuis la nuit des temps la maison de Dieu que l'on appelait aussi la CENTRALE DE L'INTELLIGENCE DES ANGES.
(P.36)

Sejak malam itu rumah Tuhan kami sebut juga dengan sebutan agen intelengensi para malaikat. (Hal.36)

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa *La maison de Dieu* ini sama dengan CIA. Sebuah kantor yang mengatur sistem kinerja para malaikat untuk memenangkan misi terbaiknya di bumi. Sementara itu, warna hijau yang terdapat dalam cover merupakan tanda berupa simbol. Hijau menurut *l'encyclopédie des symboles* adalah salah satu warna alam, membuat warna ini selalu terlihat bersahabat dengan alam. Warna hijau memancarkan kesegaran, ketenangan, dan kesejukan. Di sisi lain warna hijau mempunyai arti kedamaian, keseimbangan, kehidupan, cinta yang universal, dan keinginan. Sesuai dengan arti kata hijau tersebut.

Hal ini mempertegas bahwa warna hijau di dalam sampul depan roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy ini sebagai simbol kehidupan yang diinginkan selalu damai dan penuh dengan cinta dan keseimbangan antara semua unsur yang mendukung

kehidupan itu sendiri, sesuai dengan cerita yang ditampilkan misi yang baik yang diharapkan memenangkan kompetisi agar kehidupan didunia selalu damai. Warna hijau juga didukung dengan 1 ikon topologis yang ditemukan sebelumnya yaitu gambar kedua sayap malaikat. Hal ini juga menunjukkan bahwa kekuatan baik yang diharapkan untuk memerintah di bumi untuk selamanya.

Selanjutnya ditemukan pula simbol yang lain yaitu berupa penyebutan *Monsieur* untuk direktur CIA. Menurut Kamus Perancis Indonesia (2009:669) *Monsieur* adalah istilah untuk seorang laki-laki yang dianggap lebih tua dan biasanya dari kalangan menengah dan mempunyai sebuah jabatan. Di dalam roman ini penulisan kata *Monsieur* juga dicetak miring, hal ini mempertegas bahwa pengarang ingin menunjukkan bahwa *Monsieur* di dalam cerita ini adalah *Dieu, Monsieur* juga sebagai atasan di dalam CIA dan yang memegang penuh apapun yang terjadi di dalam CIA termasuk misi yang akan dilakukan oleh Zofia.

Selain itu ditemukan lagi simbol yang lain yaitu berupa penyebutan *Président* untuk atasan dari Lucas. Menurut Kamus Perancis Indonesia (2009:827) *Président* adalah sebutan untuk ketua dalam sidang, rapat, maupun suatu perkumpulan atau bisa disebut juga direktur umum suatu perusahaan biasanya laki-laki. Di dalam roman ini diceritakan bahwa Presiden ini adalah direktur dari conseil yang membawahi Lucas, Presiden dalam cerita ini adalah *Lucifer*. Penulisan

Presiden dalam cerita ini pada halaman 46 juga bercetak miring, hal ini mempertegas bahwa pengarang ingin menunjukkan bahwa Presiden adalah atasan dari Lucas yang mempunyai pengaruh yang besar untuk kinerja Lucas sebagai agen rahasia pilihannya.

Pada akhir cerita tepat pada hari ketujuh (*Septième jour*) diceritakan bahwa Zofia dan Lucas bertemu kembali setelah mereka berpisah. Pada saat itu Lucas menulis surat untuk menyatakan cinta kepada Zofia, di dalam surat tersebut ia menyatakan bahwa ia mencintai Zofia dan perubahan pada dalam diri Lucas setelah mengenal Zofia. Lucas juga menyebut Zofia adalah Bachert. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan surat Lucas kepada Zofia sebagai berikut:

Tu es mon Bachert
Je t'aime (P.303)

Kamu adalah belahan jiwaku
 Aku mencintaimu (Hal.303)

Di dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy sering muncul nama *Dieu* dan *Lucifer*. Dalam bahasa Indonesia *Dieu* mempunyai arti Tuhan dan *Lucifer* mempunyai arti setan atau iblis. Sesuai dengan tema cerita roman ini yang melibatkan antara kekuatan baik simbol dari *Dieu* dan kekuatan jahat simbol *Lucifer* jadi kedua nama ini dicetak miring di dalam roman untuk mempertegas bahwa keduanya mempunyai peran penting dalam cerita tetapi tidak begitu mempengaruhi alur cerita.

Pada halaman 306, ditemukan simbol yang lain yaitu penulisan kata “DES HUMAINS” yang bercetak miring dan menggunakan huruf kapital. *Des humains* yang berarti manusia di dalam bahasa Indonesia. Pada halaman ini diceritakan terjadi perdebatan antara *Dieu* dengan *Lucifer* yang memperdebatkan masalah Zofia dan Lucas yang saling jatuh cinta sehingga menyebabkan misi mereka gagal semuanya. Berikut adalah kutipan perdebatan antara *Dieu* dan *Lucifer* :

Mais qu'est-ce que j'ai fait? demanda Dieu
Tu as recommencé! dit Lucifer.
Qoui?
DES HUMAINS !(P.306-307)

Tapi, apakah yang saya lakukan? tanya Tuhan.
 Kamu yang memulai kembali! kata Setan
 Apa?
 Para manusia! (Hal.306-307)

Dengan demikian, dapat diketahui tujuan dari pengarang menuliskan kata *Des Humains* dengan cara bercetak miring dan menggunakan huruf kapital adalah untuk mempertegas bahwa manusia lah yang menjadi permasalahan utama yang mendasari terjadinya perdebatan tersebut.

Pada akhir cerita pada halaman terakhir terdapat sebuah sinopsis atau *resume* dari cerita dalam roman tersebut yang mempunyai judul *Une éternité*. Menurut Kamus Perancis Indonesia (2009:390) *éternité* mempunyai arti keabadian, kekekalan, dan kelanggengan (dalam konteks keagamaan).

Sesuai dengan judul roman tersebut tujuh hari untuk satu keabadian, pengarang memberi judul *une éternité* untuk ringkasan cerita tersebut karena satu kata itu mewakili seluruh cerita yang ditampilkan di dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy. Kata *éternité* menjadi simbol dari cerita tersebut karena roman tersebut secara keseluruhan menceritakan tentang kompetisi antara kekuatan baik dan jahat untuk sebuah keabadian dalam bentuk memerintah umat manusia di bumi untuk selamanya.

Selanjutnya ditemukan pula simbol yang berupa penulisan kalimat yang bercetak miring yaitu *il y eut un soir, il y eut un matin*. Di dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy cerita yang ditampilkan dibagi dalam 7 bagian yang ditandai dengan *première jour* sampai *septième jour*. Di setiap halaman terakhir dari bagian itu sebelum berganti ke bagian yang selanjutnya selalu terdapat kalimat *il y eut un soir, il y eut un matin* yang dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ada petang dan ada pagi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pergantian hari dari hari pertama sampai hari ketujuh pasti melewati waktu petang hingga pagi dan mempunyai peristiwa penting di dalam satu hari itu.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kalimat *il y eut un soir, il y eut un matin* merupakan simbol dari kehidupan sehari-hari manusia yang melewati waktu petang hingga pagi dan pasti mempunyai peristiwa penting di dalam setiap harinya. Simbol yang

terakhir yang ditemukan dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy adalah rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan. Hal ini dapat diketahui dari loyalitas Zofia terhadap pekerjaan sebagai agen pilihan Dieu yang harus melaksanakan misi terbaiknya selama 7 hari dibumi. Dia melakukan berbagai cara agar misinya dapat tercapai salah satunya adalah ia mendirikan sekolah non-formal untuk anak-anak di San Francisco untuk mengajarkan pelajaran seperti sekolah formal pada umumnya dan mengajarkan budi pekerti yang baik untuk mereka. Zofia juga mempunyai seorang mentor yang bernama Michael yang selalu memberi nasihat, arahan, serta dukungan kepada Zofia. Selain itu tanggung jawab Zofia dapat dilihat dari keikhlasannya untuk berpisah dengan Lucas walaupun mereka saling mencintai tetapi Zofia lebih memilih setia pada pekerjaannya.

Selain Zofia, Lucas juga mempunyai rasa tanggung jawab yang begitu besar terhadap pekerjaannya. Hal ini ditunjukkan dalam cerita bahwa Lucas mendirikan sebuah perusahaan properti yang mempunyai beberapa karyawan yang berada di New York. Dengan perusahaan properti ini ia mudah untuk menjalankan misi jahatnya melalui karyawan yang bekerja dengannya.

Dengan demikian, dapat diketahui wujud tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks dan simbol yang dominan dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy adalah simbol. Hal tersebut menunjukkan bahwa makna yang terkandung melalui warna hijau

pada sampul depan roman menunjukkan bahwa semua manusia di dunia menginginkan kedamaian dan kesejahteraan untuk selamanya.

3. Wujud Hubungan antara Tanda dan Interpretan

Tabel 11. Wujud hubungan antara tanda dan Interpretan.

No	Wujud hubungan antara tanda dan Interpretan	Deskripsi
1.	<i>Terms</i>	Interpretasi dari roman sebagai suatu kritik terhadap masyarakat modern yang hedonisme.
2.	<i>Preposisi</i>	Interpretasi dari roman sebagai bentuk keikhlasan.
3.	<i>Argument</i>	Pesandan pembelajaran kepada pembaca.

Di dalam hubungan dengan interpretan sistem tanda dibagi 3 yaitu *Terms*, *preposisi*, dan *argument*. Interpretan adalah sebuah tanda baru yang dihasilkan oleh relasi tanda-tanda lainnya. Tanda-tanda dalam roman ini dapat diinterpretasikan sebagai suatu peringatan dan pembelajaran. Peringatan ini ditujukan kepada semua manusia yang hidup di bumi bahwa kekuatan jahat dan baik selalu ada di sekitarnya. Jadi, sebagai manusia harus pandai dalam berbuat segala sesuatunya. Selain itu, pembelajaran ditujukan pula untuk para manusia agar selalu berbuat kebaikan meskipun kekuatan jahat selalu ada disekitarnya. Meskipun sudah hidup di zaman yang serba modern setidaknya sebagai manusia harus saling menghormati dan menghargai agar selalu tercipta kedamaian di bumi. Dengan toleransi yang demikian

akan menghindari konflik yang bisa terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Yang dimaksud dengan *terms* dalam roman ini adalah interpretasi dari roman ini sebagai suatu kritik terhadap masyarakat modern yang sudah tidak mementingkan nilai-nilai kebaikan. Dalam kehidupan sehari-hari mereka hanya disibukkan dengan urusan pekerjaan dan urusan yang berbau duniawi. Mayoritas dari masyarakat modern mempunyai gaya hidup yang *hedonisme* atau gaya hidup yang bermewah-mewah sehingga menuntut mereka untuk bekerja keras demi memenuhi kebutuhan yang menunjang gaya hidup mereka.

Selanjutnya, yang dimaksud dengan *preposisi* dalam roman ini adalah interpretasi dari roman ini sebagai bentuk keikhlasan. Akhir cerita dari roman ini adalah *la fin suite possible* yaitu Zofia dan Lucas tidak akan bisa bersama meskipun mereka saling mencintai karena perbedaan antara mereka yang tidak mungkin dapat disatukan. Pada awalnya mereka berdua bertemu untuk berkompetisi tetapi dalam roman ini diceritakan bahwa mereka berdua saling jatuh cinta.

Pada akhirnya misi masing-masing dari mereka juga gagal karena peristiwa itu. Hal ini dapat menjadi pembelajaran untuk para pembaca untuk selalu ikhlas jika sesuatu yang diinginkan tidak dapat dimiliki karena pada dasarnya Tuhan sudah mengatur segala sesuatunya untuk para manusia agar kehidupannya lebih baik. Yang terakhir, roman ini juga diinterpretasikan sebagai pesan kepada setiap

pembaca bahwa untuk mendapatkan kebahagiaan dibutuhkan suatu pengorbanan sama halnya seperti Zofia dan Lucas yang berkorban waktu, tenaga, pikiran, dan jiwa untuk menjalankan misi mereka masing-masing walaupun hasilnya tidak seperti harapan, pernyataan ini yang dimaksud dengan *argument*.

Dengan demikian dapat diketahui, wujud antara tanda dan interpretan dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy antara *terms*, *preposisi* dan *argument* ketiganya tidak ada yang dominan. Hal tersebut menunjukkan makna yang berarti sebuah kritikan terhadap masyarakat modern yang hedonisme, sebuah pembelajaran tentang nilai-nilai keikhlasan dan yang terakhir adalah arti pengorbanan dalam kehidupan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Melalui proses penelitian dan proses analisis struktural-semiotik terhadap roman *Sept Jours pour une Éternité* karya Marc Levy, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis Struktural

Secara struktural, alur dalam roman ini adalah alur progresif karena setiap peristiwa yang ditampilkan terjadi secara berurutan dan kronologis. Sesuai dengan judulnya yaitu *Sept Jours pour une Éternité* setiap kejadian di dalam roman ini terjadi secara runtut dari hari pertama sampai hari ketujuh. Akhir cerita dari roman *Sept Jours pour une Éternité* karya Marc Levy ini adalah *fin suite possible* (akhir ceritayang mungkin masih bisa berlanjut).

Tokoh yang paling dominan di dalam roman *Sept Jours pour une Éternité* karya Marc Levy adalah Zofia. Zofia adalah tokoh utama dalam roman ini karena ia mempunyai intensitas yang paling sering muncul dalam sekuen dan fungsi utama. Zofia juga berperan sebagai fokus dan sorotan utama dalam cerita, oleh karena itu ia juga berperan sebagai *le sujet* (subjek) sekaligus *le destinataire* (penerima) dalam skema aktan. Selain itu, terdapat tiga tokoh tambahan dalam cerita yaitu Lucas, Mathilde, dan Michael.

Latar tempat yang paling dominan dan sering muncul di dalam roman *Sept Jours pour une Éternité* karya Marc Levy terdapat di dua

tempat yaitu New York dan San Francisco. New York merupakan tempat tinggal tokoh tambahan yang bernama Lucas sedangkan San Francisco merupakan tempat tinggal tokoh utama yang bernama Zofia.

Latar waktu di dalam roman *Sept Jours pour une Éternité* karya Marc Levy adalah tujuh hari sesuai dengan judulnya. Cerita dalam roman ini diawali dari hari pertama sampai hari ketujuh. Peristiwa pada hari pertama yang mengawali cerita ini yaitu pengiriman Zofia ke bumi oleh Dieu sampai peristiwa terakhir pada hari ketujuh yaitu perpisahan antara Lucas dan Zofia untuk selamanya.

Latar sosial yang terlihat dominan di dalam roman *Sept Jours pour une Éternité* karya Marc Levy adalah masyarakat modern Amerika Serikat khususnya di negara bagian New York dan San Francisco. Masyarakat di negara maju yang mempunyai gaya hidup mewah (*hedonisme*) dan cenderung mempunyai persaingan ketat antara satu dengan yang lain.

Terdapat tema mayor dan tema minor di dalam roman *Sept Jours pour une Éternité* karya Marc Levy. Tema mayor dalam roman ini adalah perjuangan Zofia untuk mewujudkan kedamaian untuk umat manusia di bumi sedangkan tema minor dalam roman ini adalah keikhlasan, persahabatan, loyalitas, dan ambisius.

2. Wujud Keterkaitan antarunsur Instrinsik

Wujud keterkaitan antara unsur intrinsik satu dengan yang lain di dalam roman *Sept Jours pour une Éternité* karya Marc Levy tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain. Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada alur terjadi karena adanya interaksi antartokoh yang merupakan penggerak dalam sebuah cerita. Peristiwa yang dialami tokoh membutuhkan latar baik latar tempat, latar waktu maupun latar sosial. Di dalam roman ini latar juga bisa mempengaruhi karakter setiap tokoh. Keterkaitan antarunsur yang berupa alur, penokohan, dan latar tersebut akan menimbulkan kesatuan cerita yang diikat oleh tema.

3. Analisis Semiotik

Secara semiotik roman *Sept Jours pour une Éternité* karya Marc Levy ditemukan wujud hubungan antara representamen dan latar (*ground*) yang berupa 2 bentuk *qualisign*, 5 bentuk *sinsign*, dan 2 bentuk *legisign*. Dari ketiga wujud hubungan tersebut yang paling dominan adalah *sinsign*. Melalui gambar sayap malaikat yang terdapat pada sampul depan roman *Sept Jours pour une Éternité* karya Marc Levy ditemukan makna cerita yaitu rasa tanggung jawab yang dimiliki untuk menyelesaikan target dalam kehidupan. Meskipun, akan selalu menemui halangan disetiap prosesnya.

Selanjutnya, wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol dalam roman *Sept Jours pour une*

Éternité karya Marc Levy ditemukan 1 ikon topologis, 5 ikon metafora, 9 indeks, dan 10 simbol. Dari ketiga wujud hubungan tersebut yang paling dominan adalah simbol. Makna yang terkandung adalah melalui warna hijau yang terdapat pada sampul roman menunjukkan bahwa semua manusia di dunia menginginkan kedamaian dan kesejahteraan untuk selamanya.

Yang terakhir adalah wujud hubungan antara tanda dan interpretan di dalam roman *Sept Jours pour une Éternité* karya Marc Levy ditemukan 1 bentuk terms, 1 bentuk preposisi, dan 1 bentuk argument. Tidak ada wujud hubungan yang paling dominan karena semua mempunyai porsi yang sama. Makna yang terkandung adalah dari bentuk terms mempunyai makna kritikan terhadap masyarakat modern yang sudah tidak memperdulikan nilai-nilai kebaikan.

Selanjutnya dari bentuk preposisi makna yang ditemukan adalah didalam roman ini mengandung banyak pelajaran tentang keikhlasan. Hal ini dapat menjadi pembelajaran untuk para pembaca agar untuk selalu ikhlas jika sesuatu yang diinginkan tidak tercapai karena Tuhan sudah mengatur segalanya yang terbaik untuk manusia. Yang terakhir dari bentuk argument makna yang terkandung adalah sebuah arti pengorbanan di dalam kehidupan.

B. Implikasi

Implikasi hasil analisis struktural-semiotik roman *Sept Jours pour une Éternité* karya Marc Levy adalah sebagai berikut:

1. Semakin bervariasinya penelitian di bidang sastra.
2. Sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Perancis dalam mata kuliah *Analyse de la Littérature Française* dan Metodologi Penelitian Bahasa dan Sastra.
3. Sebagai bahan pembelajaran karakter di tingkat Universitas melalui pengambilan nilai-nilai kehidupan di dalam roman seperti keikhlasan, persahabatan, dan rasa tanggung jawab.

C. Saran

Setelah melakukan analisis struktural-semiotik pada roman *Sept Jours pour une Éternité* karya Marc Levy, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan meneliti bagaimana makna yang terkandung dalam roman *Sept jours pour une Éternité* karya Marc Levy melalui penggunaan tanda dan acuannya berupa ikon, indeks, dan simbol, serta bagaimana fungsi tanda dan acuannya tersebut dalam menjelaskan makna dalam roman ini.
2. Roman *Sept Jours pour une Éternité* karya Marc Levy dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi siswa SMA atau sederajat dalam

pembelajaran *compréhension du texte* dalam bahasa perancis dengan cara dibuat ringkasan ceritanya lalu dilakukan pembahasan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Biographie de Marc Levy*. [artikel] diakses pada tanggal 8 April 2016 dari <http://www.marclevy.info>.
- Arifin, Winarsih dan Farida Soemargono. 2001. *Kamus Perancis-Indonesia* Jakarta: PT.Gramedia pustaka Utama.
- Barrier, Marie Anne, dkk. 2008. *Dictionnaire Encyclopédique AUZOU*. Paris:Philippe Azou
- Barthes, Roland. 1966. *Introduction à l'analyse Structurale des Recits*. Paris: Édition du Seuil.
- Besson, Robert. 1987. *Guide Pratique de la Communication Écrite*. Paris: Édition Casteilla.
- Christomy. 2004. *Kajian Budaya dan Semiotik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Fananie.2002. *Telaah Sastra*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Levy, Marc. 2003. *Sept jours pour une éternité*. Paris: Pocket.
- Marc Levy, livre. [artikel] diakses pada tanggal 8 April 2016 dari <http://www.ici.radio-canada.ca/arts-spectacles/livres>.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi (Cetakan kedelapan)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi (Cetakan kesembilan)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peyroutet, Claude. 2001. *La Pratique de L'expression Écrite*. Paris: Nathan.
- Pradopo, Djoko Rachmat. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Pradopo, Jabrohim, dkk. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya

- Rahmawati, Maria Rayda. 2013. *Analisis Struktural-Semiotik Roman La fille des Louganis karya Metin Arditi*. Yogyakarta : Skripsi FBS UNY.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S. Peirce, Charles. 1978. *Écrits sur le Signe*. Paris: Éditions Du Seuil
- Ubersfeld, Anne. 1996. *Lire le théâtre I*. Paris: Éditions Belin
- Viala, Alain dan Schmitt M.P. 1982. *Savoir-Lire*. Paris: Didier
- Waluyo.2003. Pendidikan Penelitian Sastra. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Wellek, René. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP UNY.

LAMPIRAN

L'ANALYSE STRUCTURAL-SÉMIOLOGIQUE DU ROMAN

SEPT JOURS POUR UNE ÉTERNITÉ DE MARC LEVY

Par:
Fitria Kusuma Ningrum
12204244007

LE RÉSUMÉ

A. Introduction

Un œuvre littéraire est des idées imaginées dans un texte qui a des valeurs artistiques et esthétiques. Ainsi, les lecteurs de la littérature trouvent qu'il soit dans le cadre de la vie contenue dans les œuvres littéraires. Un œuvre littéraire est l'ensemble des œuvres écrites d'un pays, d'une époque, répondant aux critères artistiques et esthétiques (Barrier 2008:1244). En général, les œuvres littéraires peuvent être le récit, la poésie, ou les textes du théâtre. L'une des formes du récit est le roman.

Le roman est un récit en prose qui a généralement assez longue et contient des thèmes de la vie réelle. Il se compose d'éléments interdépendants qui forment un tout cohérent. Ce sont l'intrigue, le personnage, l'espace, et le thème. Pour comprendre le sens de l'histoire d'un roman, on doit faire une analyse sur ces éléments intrinsèques. Dans le roman, il existe également des signes cachés dans les textes du roman qui décrivent la signification plus profonde.

Le sujet de cette recherche est un roman de Marc Levy dont le titre est *Sept Jours pour une Éternité* est publié par POCKET éditeur en 2003

avec 300 pages. Ce roman a reçu le prix Le Figaro en de 2003 à 2010, ce qui est un prix pour le meilleur auteur en français pendant 10 ans. Ce roman raconte une histoire d'un voyage entre le personnage principal s'appelle Zofia pendant 7 jours dans le terre avec son ennemi s'appelle Lucas comme le personnage supplémentaire.

L'objet de cette recherche est l'analyse des éléments intrinsèques qui existent dans ce roman tels que l'intrigue, le personnage, l'espace, le thème, et le lien entre eux. L'analyse structurelle est utilisée pour analyser ces éléments intrinsèques. En outre, un œuvre littéraire possède un système de signes. Cette recherche se poursuit en analysant les signes trouvés dans le roman avec l'analyse sémiotique de mieux comprendre le contenu de ce roman. La théorie sémiotique utilisée dans cette recherche est celle de Charles S. Peirce qui décrit la relation triadique du signe. Cette relation triadique se compose du representamen, l'objet, et l'interprétant.

Le representament est quelque chose qui représente quelque chose d'autre. Quelque chose devient un representamen à travers un variété de fond. Il y a trois types de relation entre le representamen et le fond: un qualisign, un sinsign, et un legisign. Un qualisign est une qualité qui est un signe. Un sinsign est une chose ou un événement existant réel, qui est un signe. Un légisign est une loi qui est un signe. Cette loi est l'ordinaire établie par les hommes (Peirce 1978:139).

L'objet est quelque chose qui représente. Peirce (1978:139) affirme qu'il y a trois types de signe basés sur la relation entre le signe et l'objet:

une icône, un indice, et un symbole. Un icône est un signe qui possède caractère qui le rend signifiant, même si son objet n'existe pas. Un indice est un signe qui perdre immédiatement le caractère qui en fait un signe si son objet était supprimé, mais ne perdre pas cette caractère. Un symbole est un signe qui renvoie à l'objet qu'il dénote en vertu d'une loi, d'ordinaire une association d'idées générales, qui détermine l'interprétation du symbole par référence à cet objet (Peirce 1978:140)

L'interprétant est un signe énumérés dans l'esprit après avoir vu le représentament (Christomy 2004:123). Il affirme l'interprétant est un nouveau signe qui a par une relation d'autres signes, un processus de sémiotique peut commencer par la perception de quelque chose qui est individuelle et personnelle. Après cela, il est transformé en une interprétation collective si la perception privé est dite ou récrit, et connu par d'autres.

La méthode est utilisée dans cette recherche est la méthode descriptives-qualititave en utilisant la techique d'analyse du contenu. L'analyse du contenu est une technique principalement liée au contenu de la communication qu'elle soit verbale sous la forme de la langue. Ainsi que la non-verbale comme l'architecture, l'habillement, les appareils ménagers, et les médias électroniques. Cette méthode et cette technique sont choisies parce que les données de cette recherche sont des données qui nécessitent des explications descriptives.

La validité des résultats de cette recherche utilise la validité sémantique. Ce qui se fait en lisant attentivement afin d'obtenir une interprétation correcte. La fiabilité de cette recherche utilise la fiabilité intra-rater que les chercheurs lisent et étudient la source de données aux plusieurs fois aux moments différents dans le but d'obtenir des données fiables. En outre, afin d'éviter la subjectivité dans les résultats de l'étude, les auteurs ont également mené des discussions et des consultations avec des experts.

B. Développement

1. Analyse Structural

L'analyse du roman *Sept Jours pour une Éternité* de Marc Levy se fait par l'analyse structurale en analysant les éléments intrinsèques tels que l'intrigue, le personnage, l'espace, et le thème. Avant de déterminer l'intrigue d'un roman, il est nécessaire de déterminer la séquence et la fonction principale tout d'abord. Le roman *Sept Jours pour une Éternité* de Marc Levy se compose de 99 séquences et 27 fonctions principales. Les fonctions principales sont classées en cinq étapes narratives, ce sont la situation initiale, l'action se déclenche, l'action se développe, l'action se dénoue, et la situation finale.

La première étape est la situation initiale représentée par le voyage de Lucas à New York pour faire sa mission comme le meilleur agent sélectionné par Lucifer. Le voyage de Lucas commence par il reste dans un appartement à New York. L'histoire continue en deuxième étape par la

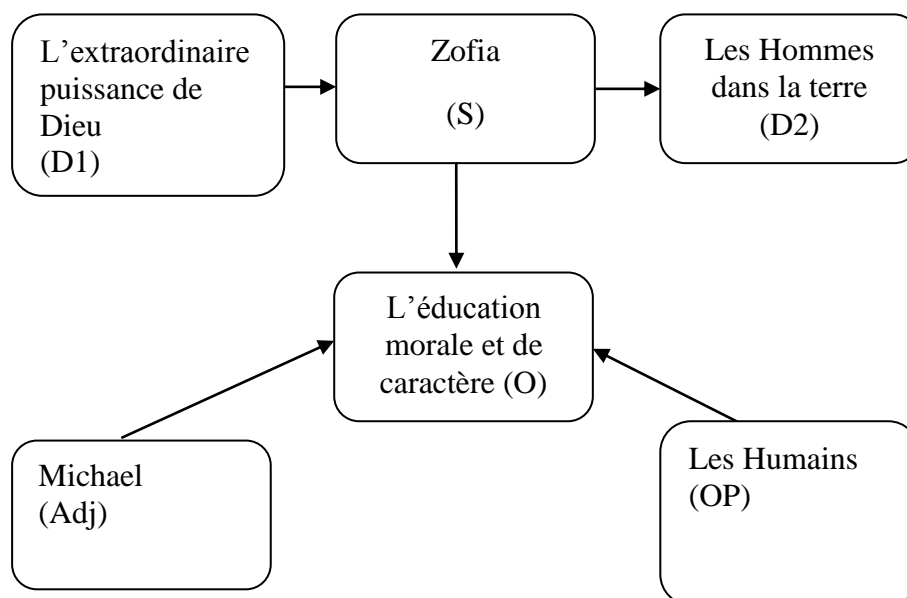
descent de Zofia à la terre. Elle habite dans un appartement à San Francisco pour faire sa mission. Ensuite, le troisième étape, Zofia rencontre son amie s'appelle Mathilde. Ils rencontrent au restaurant, à ce moment la Mathilde présenter Zofia à son amie s'appelle George Pilguez, un policier. Tout à coup Zofia part parce que son diode allumées.

Le climax de ce conflit se passe dans la quatrième étape, quand Zofia et Lucas se rencontrent dans un avion. Ensuite, Zofia est descendre d'avion et elle visite le bureau de CIA. Dans le bureau Zofia rencontre Pierre, ils parlent du travail à CIA. Après ça, Zofia rencontre son mentor, Michael. Il y avait un débat entre les deux sur les pays où elle doit faire sa mission. Donc, elle quitte le bureau de CIA. Michael cherche Zofia et finalement ils rencontrent et visitent le bureau de Monsieur. Là bas, il a lieu une sélection de meilleur agent pour faire la bonne mission. Puis, à la cinquième étape, Zofia est élu les meilleurs agents et elle prend des décisions pour achever sa mission pendant sept jours. Ensuite, elle rencontre Michael, ils parlent sur les problèmes de Zofia. Elle va se battre avec Lucas parce qu'ils sont ennemi.

L'action se dénoue commence par une réunion entre Zofia et Lucas dans un restaurant pour dîner ensuite ils vont à la plage. Zofia et Lucas se discutent sur l'institution "Les Anges". Après ça ils se rapprochent et finalement ils sont tombés amoureux. À la situation finale, elle commence par la séparation entre Lucas et Zofia à l'aéroport. Mais, en sixième jour il au minuit, Zofia rencontre Lucas à Central park. À ce moment Lucas a

exprimé son amour à Zofia par une lettre. Et finalement ils sont séparés pour toujours parce qu'ils sont très différents.

En considérant ces étapes narratives, l'intrigue de ce roman est une intrigue progressive. La fin de l'histoire dans ce roman est une fin tragique sans espoir. Ce roman comporte un récit fantastique parce que l'auteur raconte l'histoire fiction dérivée de l'imagination de l'auteur qui ne sont pas dans leur vie quotidienne. Ensuite la relation le personnage du roman est représentée dans le schéma actant suivant.



L'image 5 : Le Schéma Actant du Roman *Sept Jours pour une Éternité* de Marc Levy.

Le personnage principal de ce roman est Zofia car elle joue un rôle important au cours de l'histoire et apparaît le plus souvent dans la séquence et la fonction principale que les autres personnages. Zofia est une ange, elle est très belle et très bonne. Elle descend à la terre par Dieu pour faire sa bonne mission. Zofia reste dans un appartement à San Francisco.

Les personnages supplémentaires de ce roman sont Lucas, Mathilde, et Michael. Lucas est l'ennemi de Zofia, il fait sa mal mission pour se battre avec Zofia. Mathilde est l'amie de Zofia. Michael est le mentor de Zofia.

L'histoire de ce roman se déroule aux Etats-Unis précisément à New York et à San Francisco dans la société moderne. Certains endroits principaux dans ce roman sont l'appartement de Zofia à San Francisco, l'appartement de Lucas à New York, le bureau de CIA, le restaurant de Zofia, et le Central Park.

Un autre élément intrinsèque qu'on peut déterminer après avoir analysé l'intrigue, les personnages et l'espace est le thème de ce roman. Le thème majeur de ce roman est la lutte pour la paix dans la vie. Ce thème est soutenu par les thèmes mineurs à savoir le jovialité, l'amitié, le fidélité, et l'ambitieux.

2. La Relation entre les Éléments Intrinsèques

Les éléments intrinsèques d'un roman *Sept jours pour une éternité* de Marc Levy sont l'intrigue, les personnages, l'espace et le thème. Ils doivent remplir aux critères de cohérence avec l'interdépendant et de soutien mutuelle pour former une histoire qui montrent la séquence d'événements liés à une histoire. Les événements de ce roman sont organisés dans l'ordre chronologique.

Les événements dans l'intrigue peuvent montrer la séquence d'événements liés dans une histoire. Les événements qui existent dans le

canal en raison de l'interaction entre les personnages qui est la force motrice de l'histoire. Le personnage principal de ce roman est Zofia. En plus, il y a aussi quelques personnages supplémentaires, ils sont Lucas, Mathilde, et Michael. Chaque personnage a un caractère différent, les différences de caractère peuvent grâce aux différences d'âge, au status social, aux antécédents familiaux ou au caractère du quartier. Les différences sont les causes de l'apparition de conflits dans l'histoire.

Les événements ont été vécus par les personnages qui ont besoin d'espace, soit l'heure, le lieu, ou bien la vie sociale. Ensuite, la relation entre l'intrigue, les personnages et l'espace entraînent l'unité de l'histoire qui liée par le thème, ce qui est l'idée fondée l'histoire. Le thème majeur d'un roman *Sept jours pour une éternité* de Marc Levy est la lutte pour la paix dans la vie. Ce thème majeur est soutenu par les thèmes mineurs à l'amitié, la jovialité, la fidélité, et les ambitieux.

3. Analyse Sémiotique

L'analyse sémiotique exige dans cette recherche pour mieux comprendre le sens du contenu d'un roman *Sept Jours pour une éternité* de Marc Levy. L'analyse sémiotique dans le roman *Sept Jours pour une éternité* réalisée en analysant la relation entre le representamen et le fond, la relation entre le signe et le référent, et la relation entre le signe et l'interprétant.

La relation entre le representamen et le fond sont divisés en trois, ce sont qualisign, sinsign, et légisign. L'image sur la couverture d'un

roman *Sept Jours pour une éternité* de Marc Levy est l'un de qualisign trouvé dans ce roman, parce que c'est un sign potentiel peut profiter d'un événement ou d'autres objets extérieurs d'être un sign vehicule. Ensuite, les noms des personnages est un qualisign aussi qui se trouvé dans ce roman. Il y a cinq sinsigns qui se trouvent dans ce roman ils sont un outil de Zofia appelé *diode*, et les autres en peines de citation. D'ailleurs, ils peuvent également être un representamen à cause des règles, des traditions ou des conventions. Cela qu'on appelle légisign. L'expression du Dieu pour appellation les meilleurs agents utilisé l'expression *meilleurs agents*. Ensuite, L'expression des membres CIA pour appellation le Dieu comme directeur en CIA utilisé *Monsieur*. Les deux est une forme de légisign, parce que ce sign se produit en raison d'une convention entre Dieu et des membres de CIA.

Le suivant est la relation entre le signe et sa référence, ce sont l'icone, l'indice, et le symbole. Il y trois types d'icône: l'icône images, l'icône diagrammes, et l'icône métaphores. L'icône images trouvé sur la couverture de ce roman sous la forme l'image le deux ailes d'anges. Il n'y a pas l'icône diagrammes dans ce roman. Ensuite, on trouve aussi quelques icônes métaphores dans ce roman, dont l'une représentation des formes de comparaison dans ce roman.

En plus, on trouvé aussi quelques indices dans ce roman. L'indice trouvée sur le titre de ce roman *Sept Jours pour une Éternité* et les noms de personnages tels que Zofia, Lucas, Mathilde, et Michael. Ensuite, les

noms de lieux par exemple CIA et la maison de Dieu. Les noms d'outil de Zofia "diode" est une forme l'indice. Enfin, l'écriture de *San Francisco*.

En outre on trouve aussi le symbole dans ce roman. Le symbole trouvé dans ce roman sous la forme de couleur de la couverture de ce roman c'est le vert. Ensuite le symbole que l'on trouve sur ce roman était l'utilisation d'un terme d'appeler quelqu'un, comme "Monsieur", "Lucifer", et "Dieu"

La dernière est la relation entre le signe et l'interprétant. L'interprétant est un nouveau signe produit par les relations d'autres signes. Les signes de ce roman peuvent-être interprétés comme l'interprétation du roman est une critique de la société moderne qui ne se soucie plus de valeurs de bonté. Ils peuvent aussi être interprétés comme une forme de soutien à la jovialité de personnages principaux s'appelle Zofia. D'autre part, les signes de ce roman peuvent aussi être interprétés comme un message aux lecteurs pour réaliser le bonheur exige un sacrifice comme Zofia et Lucas qui sacrifient leur temps, leur énergie, leur esprit et leur amour pour mener leur mission bien que les résultats ne sont pas comme prévu.

C. Conclusion

Après avoir effectué l'analyse structurale sur les éléments intrinsèques comme l'intrigue, les personnages, l'espace, le thème et le lien entre eux dans le roman *Sept jours pour une éternité* de Marc Levy, on peut conclure que ce roman à l'intrigue est progressive parce que les

événements dans ce roman affiché dans l'ordre chronologie. Ce roman raconté l'histoire la lutte de Zofia pour achever la paix pour les humains dans la terre. Zofia est une ange. Elle descend à la terre pour faire sa mission. Un jour elle rencontre avec Lucas. Lucas est un lucifer, il descend à la terre pour se battre avec Zofia. Il est utilisé quelque façons avec son mal mission.

L'histoire dans ce roman est se passeaux Etats-Unis précisément à New York et à San Francisco. La vie sociale du personnage principal s'appelle Zofia qui travaille comme un professeur à l'écoles non formelle, elle y enseigne les valeurs de bonté, lui fait toujours. Un jour, elle rencontre Lucas. Lucas est son ennemi. Ensuite, tous les éléments intrinsèques de ce roman sont liés par un thème majeur à savoir la lutte de Zofia pour achever la paix pour les humains dans la terre. Ce thème majeur est soutenu par les thèmes mineurs, ils sont la jovialité, l'amitié, et les ambitieux. Ainsi, chacun des éléments intrinsèques sont liés entre eux et soutenus mutuellement dans la formation de la cohésion de l'histoire.

Après avoir effectué une analyse structurelle du roman *Sept Jours pour une éternité* de Marc Levy, puis cette recherche se fait avec l'analyse sémiotique. Á travers de cette analyse sémiotique, on peut trouver des signes dans ce roman qui renforce et soutient les résultats de l'analyse structurelle précédente. Donc, basé à l'analyse sémiotique, ce roman peut être interprété de manière plus approfondie. Le sens plus profond trouvé dans ce roman est la responsabilité pour le travail, chaque personnage

doit faire quelque façon pour réaliser le travail faire s'adapter avec les espoir.

La vie dans ce monde des humains doit faire quelque chose pour atteindre leurs futures même si parfois la vérité ne correspond pas avec les espoir. Le personnage principale dans ce roman, elle désire pour atteindre l'immortalité et répand la bonté dans le monde. Les désirs qui existent dans ce roman traitent de l'amour, la paix, et l'éternité. Ce roman a également dit qu'on doit faire quelque chose pour le future et les désirs qui créent le bonheur et la vie dans la vie.

Sekuen dalam roman *Sept jours pour une éternité* karya Marc Levy

1. Menginapnya Lucas di sebuah hotel.
2. Lucas menanyakan kepada resepsionis tentang persiapannya ke New York
3. Keluarnya Lucas dari hotel tersebut.
4. Pencarian buku Lucas yang hilang.
5. Pengintaian Lucas terhadap seseorang yang rakus yang dapat bertahan dari godaan iblis yang runtuh oleh ketulusan hati.
6. Turunnya Tuhan ke bumi.
7. Perjalanan Lucas dimulai.
8. Lucas tinggal di sebuah apartemen.
9. Lucas kehilangan telepon genggamnya.
10. Pencarian telepon genggam Lucas yang hilang.
11. Lucas marah karena telepon genggamnya tidak ketemu.
12. Dalam perjalanannya, Lucas menabrak sebuah lampu jalan.
13. Lucas segera memperbaiki lampu jalan yang sudah ditabraknya.
14. Pengiriman Zofia ke bumi oleh Dieu.
15. Perbincangan antara Manca dan Zofia di kafe.
16. Zofia berbicara kepada Manca tentang pekerjaan Manca yang sudah 4 bulan di kafe.
17. Pengaduan Zofia ke pengadilan tentang kesalahan Manca di CIA.
18. Penyelesaian aktivitas kerja yang dikerjakan oleh Manca di kafe.
19. Penemuan kembali cara Zofia untuk melanjutkan perjalanan dan misinya
20. Pertemuan Zofia dan Mathilde di tempat kerja Mathilde.
21. Pengenalan teman Mathilde seorang polisi di San Francisco yang bernama George Pilguez kepada Zofia
22. Pemeriksaan peralatan kecil di dalam ikat pinggang Zofia.
23. Zofia meninggalkan George karena untuk pertama kalinya *diode* nya menyala
24. Pertemuan antara Zofia dan Lucas di dalam pesawat.
25. Pembacaan surat penting dari CIA oleh Zofia.
26. Turunnya Zofia dari pesawat.
27. Penyusuran Zofia di sepanjang tembok bangunan gedung CIA.
28. Terjebaknya Zofia di dalam gedung CIA
29. Pertemuan kembali antara Zofia dan Lucas
30. Pertemuan Zofia dan Pierre, mereka membicarakan tentang pekerjaan di CIA.
31. Zofia meninggalkan CIA.
32. Pertemuan Zofia dengan gurunya yang bernama Michael.
33. Pengawasan Michael terhadap Zofia.
34. Perdebatan antara Zofia dan Michael tentang negara mana yang akan menjadi tempat untuk menjalankan misinya.

35. Menghilangnya Zofia akibat perdebatan tersebut.
36. Pemilihan agen agen terbaik untuk menjalankan misi terbaik untuk melawan misi jahat.
37. Kunjungan Zofia dan Michael ke kantor Monsieur.
38. Keluarnya Michael dari kantor Monsieur.
39. Pencarian Zofia oleh Michael.
40. Pertemuan Zofia dan Michael.
41. Pertemuan Zofia dengan Grand Patron
42. Pengajuan pertanyaan Monsieur kepada Zofia
43. Undangan Monsieur kepada Zofia dan Michael untuk membicarakan misi yang akan dilakukan.
44. Keputusan Zofia untuk menyelesaikan misi tersebut selama 7 hari.
45. Pengiriman agen terbaik Lucifer seorang laki-laki yang bernama Lucas untuk mengalahkan Zofia.
46. Penjelasan Michael kepada Zofia tentang solusi CIA untuk menghadapi musuhnya yaitu agen dari Lucifer.
47. Pendeklarasian agen dari conseil oleh President.
48. Pertemuan antara Zofia dan Jules.
49. Pembacaan sebuah artikel yang berisi tentang dirinya oleh Lucas di dalam pesawat menuju New York
50. Pembatalan janji oleh Lucas untuk bertemu dengan pegawainya.
51. Perginya Zofia ke rumah sakit bersama Mathilde.
52. Pengaturan surat izin kerja untuk Mathilde yang dibuat oleh Zofia.
53. Penyelesaian masalah yang dilakukan oleh *Le vice president* tentang artikel yang dibaca oleh Lucas.
54. Lucas melakukan wawancara dengan seorang jurnalis.
55. Perjalanan pertama Zofia dimulai.
56. Penemuan surat untuk Zofia oleh Reine.
57. Pertemuan kembali Zofia dan Lucas.
58. Lucas dan Zofia membuat janji untuk bertemu lagi.
59. Perdebatan antara Zofia dan Mathilde tentang artikel dan foto di surat kabar.
60. Zofia menanyakan kepada Lucas siapa yang menulis artikel tersebut di surat kabar.
61. Pertemuan Lucas dan Zofia untuk makan bersama.
62. Lucas mengajak Zofia ke suatu tempat yang indah di pinggir pantai.
63. Pengajuan pertanyaan oleh Zofia kepada Lucas tentang kebenaran institusi *Les Anges*.
64. Pemberian surat dari Lucas kepada Zofia oleh Reine.
65. Zofia pergi meninggalkan appatemennya.
66. Pertemuan Zofia dengan Pilguez di sebuah bar.
67. Kecelakaan yang dialami oleh Mathilde.

68. Perbincangan antara Zofia dan Pilguez tentang kejadian setelah kecelakaan yang dialami Mathilde.
69. Masalah pertanggung jawaban Zofia tentang misinya untuk melakukan kebaikan di bumi selama 7 hari.
70. Pembicaraan antara Zofia dan Pilguez tentang percobaan kapal yang akan digunakan.
71. Terjadi pro-kontra di dalam CIA tentang kecelakaan yang dialami Mathilde.
72. Penyelidikan oleh CIA terhadap kapal yang mengalami kecelakaan di jembatan rafiot.
73. Pencarian informasi tentang Felix Gomez.
74. Pertemuan antara Zofia, Manca, dan Gomez.
75. Untuk pertama kalinya Zofia tidur bersama dengan Lucas.
76. Kebahagiaan Zofia karena hari itu bersama dengan Lucas.
77. Perbincangan antara Zofia dan Lucas tentang perbedaan diantara mereka.
78. Perjalanan Zofia dan Lucas saat mengunjungi buruh pelabuhan.
79. Zofia dan Lucas tinggal dalam satu apartemen.
80. Kesedihan Zofia tentang ketakutannya jika harapannya tidak terwujud tentang misinya melakukan kebaikan di bumi selama 7 hari.
81. Perpisahan antara Zofia dan Lucas di bandara.
82. Pertemuan antar Zofia, Manca, dan Mathilde yang membicarakan hubungan antara Zofia dan Lucas.
83. Tidurnya Zofia di bahu Lucas.
84. Panggilan yang bertubi-tubi Zofia terhadap Lucas.
85. Perjalanan Zofia di sepanjang jembatan untuk mencari Lucas.
86. Penemuan sepucuk surat oleh Zofia di sela-sela tembok batu.
87. Pembacaan surat tersebut oleh Zofia yang ternyata surat itu dari Lucas.
88. Pernyataan cinta Lucas kepada Zofia di dalam surat tersebut.
89. Tangisan Zofia setelah membaca surat tersebut.
90. Pencarian Lucas oleh Zofia dengan dibantu oleh Michael.
91. Pernyataan Zofia bahwa ia juga mencintai Lucas.
92. Michael membicarakan masalah Lucas dan Zofia kepada Houston.
93. Perdebatan antara Dieu dan Lucifer tentang masalah Zofia dan Lucas.
94. Percakapan antara Dieu dan Lucifer yang tidak kunjung selesai sampai malam hari dan tidak menghasilkan solusi apapun.
95. Lucas muncul kembali dan bergandengan dengan Zofia.
96. Perdebatan antara Dieu dan Lucifer tentang masalah Zofia dan Lucas.

97. Kemarahan Lucifer karena Lucas lupa akan misi yang harusnya dijalankan.
98. Kemarahan Dieu kepada Zofia karena Zofia memulai hubungan dengan Lucas mulai hari keempat dan kelima.
99. Dieu memyentuh bahu Lucifer, dan Lucifer tersenyum sambil berkata kejadian antara Zofia dan Lucas itu hanya kebetulan.